

REVITALISASI AKAR BUDAYA METAWA SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN POLA PERILAKU PESERTA DIDIK DI
SMA NEGERI 1 MALUNDA KABUPATEN MAJENE



13/01/2020

Sub. Alumni

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini nama Ahmad Fauzi, 10538329815 diterima dan ditahqiq oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 207 Tahun 1441 H/2019 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Sabtu, 29 Desember 2019.

10 Jumadil Akhirah 1441 H

Makassar,

06 Januari 2020 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Abd. Wahid Rukim, SE., MM

Ketua: Erwin Aidi, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Sekretaris: Dr. Didi Muli, M.Pd.

Anggota:

1. Feni Aidi, S.Pd., M.Pd., Ph.D

2. H. Supria, M.Pd., M.Si

3. Dr. Syarif, M.Pd.

Dra. Hj. Syahbular K., M.Pd.

Mengesahkan

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Aidi, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIM: 8601934

Ketua Program Studi

Pendidikan Sosiologi

Dr. J. Nurdin, M.Pd.
NIM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Revitalisasi Akar Budaya Metawe Sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Malinda Kabupaten Majene

Nama : Alimud Fauzi

NIM : 10538329815

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diseliti dan diperiksha ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Januari 2020 M
Pembimbing I
Naharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Pembimbing II
Dr. Mahdar, M.Pd.

Mengantar:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Alim, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 573 474



Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : Ahmad Fauzi
Sambuk : 10538329815
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Revitalisasi Akar Budaya Metawe Sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Marunda Kabupaten Majene

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan atau dibuahkan oleh siapapun.

Dengan ini pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan

AHMAD FAUZI
Nim.10538329815



SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : Ahmad Fauzi
Stambuk : 10538329815
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Revitalisasi Akar Budaya Metawe Sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mahonda Kabupaten Majene

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibantu oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 30 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan

AHMAD FAUZI
Nim.10538329815

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Allah yang menciptakan tujuh langit dan dari (penciptaan) bumi juga serupa. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwa Allah mahakudus atas segala sesuatu, dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu,

(QS. At-Talaq 12)

"Bila kamu tak tahan lelahnya belajar, maka kamu harus tahan menanggung perihnya kebodohan

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini saya persembahkan kepada :

- ❖ kedua orang tua yang berpulang yakni Alm. Muhammad Anas dan Alm. Hj. Mariama yang berjuang pada semasa hidupnya mendidik saya, tanpa didikan kedua orang tua saya tidak akan sampai disini.
- ❖ kepada saudara-saudara kakak saya yang senantiasa untuk memberikan motivasi untuk saya untuk selalu semangat dalam menempuh pendidikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kepada kawan-kawan saya seperjuangan dari tanah Mendar yang senantiasa memberikan saya motivasi untuk selalu semangat dalam mengerjakan tugas akhir.

ABSTRAK

Ahmad Fauzi, 2019. *Revitalisasi Akar Budaya Metawe sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Malunda Kabupaten Majene*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Kaharuddin dan Muhajir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Revitalisasi Akar Budaya Metawe sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Malunda (2) Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Budaya Metawe Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Malunda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus, dalam teknik pengambilan data yaitu memakai tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. pengambilan informasi yaitu dengan cara snowball sampling. Untuk teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini tentunya menunjukkan bahwa dengan adanya penemuan dari Budaya Metawe yaitu budaya yang berasal dari Suku Mander yang mempengaruhi pribadi peserta didik sehingga peserta didik mengetahui bahwa betapa pentingnya untuk saling menghargai antar sesama dan penghormatan kepada orang tua sehingga peserta didik menerapkan budaya tersebut dengan cara untuk berjabat tangan kepada orang tua dan juga guru dan peserta didik mencuci tangan kepada guru dan orang tua.

Hasil penelitian selanjutnya dengan dipahaminya siswa tentang nilai saling menghargai antar sesama dan penghormatan kepada orang tua sehingga memberikan dampak yang cukup besar kepada pribadi peserta didik karena dalam diri peserta didik dipengaruhi nilai-nilai sosial yang berasal dari Budaya Metawe itu sendiri yaitu nilai saling menghargai dan berpendidikan sehingga terbentuklah pribadi yang bermoral dalam diri peserta didik. Dari kedua hasil penelitian ini tentunya saling terkait satu sama lain karena di dasari pada penerapan Budaya Metawe oleh peserta didik sehingga peserta didik dipengaruhi oleh nilai-nilai Budaya Metawe yang tentunya dalam diri pribadi peserta didik terbentuk pribadi yang bermoral.

Kata Kunci : Budaya Metawe, Perilaku, Peserta Didik

ABSTRACT

Ahmad Fauzi, 2019. *Revitalization the roots of metawe culture as an effort to develop the behavior patterns of students in SMA Negeri 1 Malunda Majene Regency.* Thesis. Sociology education study program, Faculty of Teacher Training and Education, Makassar Muhammadiyah University, Supervisor by Kaharuddin and Muhajir

The aims of this Study were : (1) to know the revitalization roots of metawe culture as a means to develop behavior pattern of students in SMA Negeri 1 malunda (2) The impact of Values in social and culture metawe toward behavior of students in SMA Negeri 1 Malunda. This study used quantitative method research through case study research, data collection in this method using three methods that were observation, Interview, and documentation. Taking informants in this study through snowball sampling. For the validity of this study using source triangulation.

The result of this study shows that by the existence of Implementation Metawe culture that is culture which coming from Mander tribe affects the behavior of students so that students know how important it is to respect each other and how important it is to respect the older one so that students implement that particular culture through handshake to parents and teachers and students kissing the hand of their teachers and their parents

The next result was by the understanding of students regarding the values of respect one another and respect to the older one so it gave a significant impact to the character of students because within students in itself are effected by social values which coming from Metawe Culture itself that is the value of respect one another and educated so it formed high morality within students. both result of study correlate each other because it based on the implementation of Metawe culture by students so students are effected by values of metawe culture within the personality of students formed better morality of individuals.

Key Words : Metawe Culture, Behavior, Students

KATA PENGANTAR

puji syukur mari kita panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya, dan tak lupa kita kirimkan salam dan shalawat kepada baginda kita nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan dan sebagai pembawa rahmatan lil alamin di muka bumi ini. Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Revitalisasi Akar Budaya Metawe Sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Malonda".

Dalam penulisan skripsi ini banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, berkat bantuan serta bimbingan dari dosen dan beberapa pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya, dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan langsung atau tidak langsung dalam hal ini bimbingan motivasi, saran, kritikan, literatur yang erat kaitannya dengan penyusunan skripsi ini. Maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moral maupun materil. Karena yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Rahim, SE., M.M.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D serta wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Drs. H. Nurliha M.Pd dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D, beserta seluruh stafnya.
4. Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D sebagai pembimbing I (satu) dan Bapak Dr. Muhajir, M.Pd sebagai Pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
6. Ungkapan doa yang penulis haturkan kepada orang tua penulis yang telah di panggil sang maha kuasa yaitu Alm. Muhammad Anas dan Almh. Hj Mariam semoga kedua orang tua penulis ditempatkan di surganya Allah SWT. Dan ungkapan terima kasih kepada kakak saya dan beserta seluruh keluarga saya yang telah memberikan saya semangat dan motivasi serta dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.

7. Keluarga besar SMA Negeri 1 Malunda Drs. Mukhtar Hedi, M.Pd, beserta guru dan para staf di sekolah yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk mendapatkan informasi mengenai revitalisasi akar Budaya Metawe sebagai upaya pengembangan pola perilaku peserta didik di Sma Negeri 1 malunda, yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak pimpinan beserta para staf perpustakaan pusat, perpustakaan Fakultas dan Keguruan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
9. kawan-kawanku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi khususnya kawan-kawan seperjuangan kelas D yang selalu memberikan support kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kawan-kawanku yang sepermintaan dari tanah Mandar yang menempuh pendidikan di Makassar, khususnya dari daerah Majene Kecamatan Malunda yang menjadi teman seperjuangan mulai dari mendaftar di universitas hingga saat ini yang memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Unismuh Makassar, November 2019



Ahmad Fauzi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Teori dan Konsep	12
1. Konsep Perilaku	12

2. Konsep Pengembangan Pola Perilaku	13
3. Jenis Perilaku	15
4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	15
5. Konsep Pendidikan	19
6. Konsep Karakter	21
7. Konsep Akar Budaya Metawe	22
8. Konsep Nilai Sosial Budaya Metawe	24
B. Landasan Teori	26
C. Kerangka Pikir	30
D. Penelitian Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Informan Penelitian	38
E. Jenis dan Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data	44
I. Teknik Keabsahan Data	46
J. Etika Penelitian	46
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	48
A. Sejarah Lokasi Penelitian	48

B. Kondisi Geografis	48
C. Kondisi Penduduk	51
D. Kondisi Pendidikan	52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	56
1. Revitalisasi Akar Budaya Motawe Sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik	56
2. Bagaimana Pengaruh Nilai-nilai Sosial Budaya Motawe Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Malunda	68
B. Pembahasan	72
1. Revitalisasi Akar Budaya Motawe Sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik	72
2. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Budaya Motawe Terhadap Perilaku Peserta Didik	78
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
Daftar Pustaka	89
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel	halaman
Tabel 1.1	Instrumen Observasi Penelitian	40
Tabel 1.2	Instrumen Wawancara.....	41
Tabel 1.3	Data Geografis di Kecamatan Malunda	50
Tabel 1.4	Data Penduduk di Kecamatan Malunda.....	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Nama Tabel	Halaman
Gambar 1.1	Bagian Kerangka Pildir	31
Gambar 1.2	Langkah-Langkah Analisis Data	45
Gambar 1.3	Peta Kabupaten Majene	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era milenial ini perilaku yang baik sangat diperlukan oleh negara dengan tujuan untuk menjadikan negara yang maju. Pola perilaku yang baik sangat penting dalam penentuan bangsa karena perilaku atau sifat dan watak merupakan pondasi awal dalam membentuk akhlak yang baik bagi masyarakat. Pada umumnya pola perilaku individu tidak bisa dipisahkan dari yang namanya karakter dan pendidikan. Hal demikian dikatakan perilaku sangat erat kaitannya dengan karakter dan pendidikan karena dalam perilaku tentunya merujuk kepada pola karakter siswa. Pendidikan merupakan salah satu poin yang makna serta cakupannya yang sangat luas yaitu mengasah, mendidik. Pendidikan juga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepandaian melalui proses pembelajaran dan pengajaran.

Segi lain dalam pengembangan perilaku peserta didik ialah karakter yang memiliki peran penting dalam pengembangan perilaku yang merupakan hal yang utama dalam dunia pendidikan, karena tanpa kualitas karakter yang baik maka hal yang paling utama muncul di lingkungan individu adalah rusaknya perilaku secara perlahan. Karakter dikatakan sebagai hal yang paling penting karena karakter individu lebih mengarah kepada sifat individu.

Menilik dari pola perilaku individu bahwa penanaman nilai-nilai karakter sejak dini terhadap anak itu sangat penting dilakukan dalam lingkup pendidikan. Karena peran penting dalam pengembangan pola perilaku seorang anak itu adalah awal dari pendidikan dalam hal ini adalah membangkitkan kembali motivasi peserta didik untuk selalu memperhatikan perilaku peserta didik baik itu sifat dan watak peserta didik. Dengan kedua hal tersebut yaitu pendidikan dan karakter tentunya dapat dijadikan sebagai motivasi guna untuk membangun kembali sifat karakter dan perilaku yang baik yang ada dalam diri peserta didik.

Pendidikan dan pola perilaku yang diiringi dengan pengembangan karakter peserta didik maka penting untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian pendidikan Indonesia. Di Indonesia Pendidikan sudah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1. Salah satu penjelasan mengenai standar pendidikan yang telah diatur sedemikian rupa dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 di jelaskan sangat rinci dan komplit bahwa pendidikan itu merupakan salah satu pola yang mendasar terhadap usaha sadar dalam mewujudkan proses dan suasana belajar yang baik sehingga siswa atau peserta didik dapat mengembangkan kemampuan diri baik di bidang spritual dan intelektual agar kedepannya dapat berguna bagi masyarakat dan secara umum berguna kepada bangsa dan negara.

Sesuai dengan Undang-Undang di atas maka pendidikan seseorang harus dilakukan secara sadar dan terencana untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Serta pendidikan juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan juga bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan harapan negara atau untuk bisa menciptakan siswa atau peserta didik yang bermoral atau berakhlak mulia tentunya harus diwujudkan oleh bangsa dengan semangat kebangsaan, cinta tanah air, memiliki budi pekerti, cinta damai, gemar membaca, serta bertanggung jawab.

Hal ini pemerintah selaku pengayom masyarakat tentunya aturan dalam sebuah negara memandang perlu penguatan pendidikan serta adanya pengembangan pola perilaku yang tentunya dibarengi dengan pengembangan karakter peserta anak yang telah di amr dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter Pasal 1 Ayat 1. Ayat ini menjelaskan bahwa salah satu penguatan pendidikan serta pengembangan pola perilaku seorang anak ini yaitu harus adanya gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan.

Dari aturan penetapan peraturan presiden di atas tentang penguatan pendidikan dan pengembangan pola perilaku seorang anak di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, olah raga agar peserta didik dapat mempunyai pikiran yang baik dan mempunyai sifat akhlakul kharimah melalui revolusi mental.

Definisi pendidikan menurut para ahli yang diantaranya adalah Fund Hasan (2005 : 1) menyatakan bahwa pendidikan secara sederhana ialah usaha untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi pembawaan yang ada dalam dirinya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Berdasarkan definisi tersebut tentunya memberikan jawaban bahwa ada potensi bawaan yang tersimpan dalam diri manusia baik jasmani maupun rohani agar dapat mengetahui nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Selain Pendidikan yang mempunyai pengaruh lebih terhadap pengembangan pola perilaku dan membangkitkan motivasi serta menahbunkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai sosial, adat masyarakat juga dapat memberikan pengaruh dalam membangkitkan sikap motivasi peserta didik dan menahbunkan nilai-nilai sosial, adat yang dimaksud yaitu melalui budaya yaitu Budaya Metawe. Hal ini sejalan dengan perencanaan negara yang menjadikan akar budaya sebagai upaya pembentukan karakter atau perilaku generasi penerus bangsa melalui budaya yang tentunya sejalan dengan pengenalan serta menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya dalam hal ini adalah merevitalisasi tentang budaya yang menjadi warisan di tanah leluhur Mandar yaitu Budaya Metawe sehingga nilai Budaya Metawe ini kembali hidup dalam diri peserta didik.

Budaya ini merupakan budaya yang berkembang sejak dahulu dan merupakan budaya yang harus di ketahui oleh semua orang dalam hal ini adalah peserta didik atau siswa dengan makna lainnya yang sangat penting

dalam kehidupan peserta didik. Budaya yang sudah turun temurun yang diperkenalkan oleh orang-orang terdahulu Suku Mandar yaitu "Budaya Metawe" merupakan budaya yang di wariskan dari orang terdahulu di tanah Mandar yang mempunyai makna serta nilai-nilai yang sakral. Dalam artian bahwa budaya ini merupakan budaya yang penibawaannya sangat penting untuk diperhatikan dan dipahami oleh para generasi anak-anak di Suku Mandar. Budaya Metawe ini sebenarnya mempunyai sifat makna yang sama dengan menghargai sesama individu yang sesuai dengan pandangan Islam bahwa kita harus menghargai manusia lain itu di ajarkan dalam ajaran Islam.

Sifat menghargai sesama manusia itu di kenal dengan kata (*hablum minnannas*) yang artinya mempunyai hubungan baik antar sesama manusia. Dari poin ini tentunya prinsip dari sifat makna yang terkandung di dalamnya sama dengan makna sifat yang terkandung dalam Budaya Metawe. Tentunya dengan budaya ini diharapkan peserta didik tentunya akan mengalami kebangkitan semangat motivasi dalam berperilaku baik dan memperhatikan terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Budaya Metawe. Prinsip tradisi Metawe tentunya mengarahkan individu untuk bagaimana seorang individu harus menghargai sesama manusia terlebih lagi menghargai orang tua. Inilah yang akan membuahkan hasil sifat moral yang baik dan sangat penting bagi seseorang dalam menjalin hubungan atau berkomunikasi antar sesama manusia bahkan menghargai orang di atas kita dalam hal ini adalah orang tua.

Hal ini akan menjadi sebuah keseriusan dalam proses pengembangan pola perilaku peserta didik serta proses pemahaman yang mendalam tentang Budaya Metawe terhadap seorang anak yang secara empirik tidak dapat diidentifikasi, akan tetapi dapat dialami dan dipahami secara langsung kualitas nilai yang terdapat dalam objek. Pengembangan pola perilaku melalui semangat motivasi dalam sifat Budaya Metawe serta pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai sosial yang terkandung didalamnya sangatlah penting untuk memperbaiki sikap karakter dan perilaku peserta didik pada era milenial ini. Seorang siswa harus mengenal lebih mendalam tentang perilaku dan Budaya Metawe itu sendiri yang menjadi sebuah budaya yang turun temurun dihasilkan oleh para pendahulu atau orang tua terdahulu di Suku Mandar.

Observasi yang dilakukan di lokasi atau tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini tentunya ada beberapa fakta yang menyatakan bahwa sekian banyaknya yang memahami serta sekian banyaknya yang tidak memahami tentang fungsi perilaku yang sebenarnya. Tidak hanya sekedar pemahaman akan tetapi kurangnya motivasi peserta didik dalam berperilaku baik serta tidak memahami secara menyeluruh tentang apa sebenarnya nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Budaya Metawe itu sendiri. Peneliti berinisiatif untuk turun langsung kelapangan untuk memberikan pemahaman yang baik serta memberikan dan membangun kembali motivasi melalui Budaya Metawe kepada para peserta didik dan juga memahamkan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Budaya Metawe terhadap

pengembangan pola perilaku peserta didik. Proses pengembangan pola perilaku peserta didik serta pemahaman tentang pentingnya menghargai seorang guru dalam hal ini adalah Budaya Metawe itu harus diterapkan terhadap murid di sekolah karena akan menjadi sebuah keharusan bagi peneliti untuk memahamkan kembali peserta didik disekolah tentang pentingnya pendidikan dan sikap menghargai ke sesama individu dalam hal ini adalah guru disekolah.

Kurangnya pemahaman siswa mengenai nilai-nilai sosial serta kurangnya motivasi peserta didik dalam berperilaku baik akan menjadi sebuah tindakan yang kadang seorang siswa berbicara dengan gurunya seakan akan menganggap gurunya sebagai teman, siswa tidak menyadari bahwa ada batasan pada saat siswa berkomunikasi dengan guru dan disinilah semua kerapuhan bagi yang tidak memahami Budaya Metawe seperti tidak menyakini guru pada saat siswa pulang sekolah serta hal-hal lain yang dianggap kurang dalam perilaku siswa. Peneliti akan membahas secara mendalam tentang bagaimana perilaku siswa disekolah apabila perilaku siswa dikaitkan dengan Budaya Metawe sebagai pendorong dan motivasi terbentuknya perilaku yang baik dalam diri siswa disekolah. Maka dari itu bimbingan dan pengawasan serta pengimplementasian tentang pola perilaku dan juga pemahaman mengenai pentingnya budaya Metawe terhadap siswa harus di berikan sejak dini agar siswa memiliki masa depan yang cerah dan apabila siswa memiliki pemahaman tentang perilaku dan sikap yang dikaitkan dengan Budaya Metawe dalam hal ini adalah menghargai orang lain dan juga menghargai orang tua serta peserta didik memahami akan nilai-nilai yang

terkandung dalam Budaya Metawe maka siswa tersebut akan di terima oleh masyarakat luas khususnya di masyarakat Mander.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil sebuah judul tentang "Revitalisasi Akar Budaya Metawe Sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Malunda".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana revitalisasi akar Budaya Metawe sebagai upaya pengembangan pola perilaku peserta didik?
2. Bagaimana pengaruh nilai-nilai sosial Budaya Metawe terhadap perilaku peserta didik di SMA Negeri 1 Malunda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik sebuah tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui revitalisasi akar Budaya Metawe sebagai upaya pengembangan pola perilaku peserta didik
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai sosial Budaya Metawe terhadap perilaku peserta didik di SMA Negeri 1 Malunda

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas yang telah di paparkan, adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan khazanah keilmuan, khususnya bagi penulis atau peneliti dan umumnya kepada pembaca mengenai pencerahan pola perilaku serta pemahaman mengenai pentingnya Budaya Melewar di kalangan siswa.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi warga sekolah terkhusus kepada para siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Malunda terhadap pentingnya perilaku yang baik yang bermoral agar siswa dan siswi dapat diterima di lingkungan masyarakat. Selanjutnya, diharapkan penelitian ini bermanfaat kepada para pendidik di SMA Negeri 1 Malunda tentang pentingnya pengembangan perilaku yang baik dan pemahaman tentang pentingnya Budaya Melewar sejak dini di sekolah agar hasil lulusan yang dihasilkan oleh sekolah dapat diterima di masyarakat umum dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan dari permasalahan yang di angkat oleh peneliti dan berangkat dari point yang telah di paparkan di atas maka adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Revitalisasi

Revitalisasi ialah istilah yang di ambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam artianya mengenai revitalisasi yaitu perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Jadi, alasan peneliti mengambil

istilah ini karena sangat cocok dalam penelitian ini yaitu "revitalisasi" dalam maknanya yaitu mengembalikan serta menghidupkan kembali pemikiran siswa terhadap pentingnya Budaya Metawe dalam diri peserta didik sebagai pendorong dan motivasi untuk membentuk kembali sifat serta sikap yang baik dalam diri peserta didik sehingga dalam diri peserta didik hidup jiwa kebaikan yang tentunya di pengaruhi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Budaya Metawe.

2. Akar Budaya

Budaya di definisikan sebagai suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya dapat di ibaratkan dengan pohon yang memiliki akar. Begitupun dengan budaya yang mempunyai akar atau asal dari budaya tersebut. Jadi, dapat diartikan sebagai asal dari pada budaya itu sendiri.

3. Metawe

Metawe adalah tradisi yang sudah turun temurun diwariskan oleh para orang tua terdahulu di Suku Mandar. Jadi, "Budaya Metawe" ialah budaya yang turun temurun yang berasal dari orang-orang terdahulu yang fungsinya bagaimana seseorang untuk memahami tentang cara menghagai sesama dan menghargai orang tua kita. Budaya Metawe ialah salah satu warisan orang terdahulu yang di dalamnya terdapat pelajaran serta makna yang terkandung sangat penting dalam kehidupan individu untuk di berikan kepada generasi selanjutnya.

4. Pengembangan

Penelitian ini tentunya akan membutuhkan sebuah proses atau cara untuk dapat menerapkan proyek penelitian di sekolah. Kamus besar bahasa Indonesia memberikan pandangan mengenai pengembangan itu sendiri yaitu sebuah proses atau cara untuk membuat sesuatu menjadi meningkat. Jadi, dapat kita ketahui bahwa tentunya dalam kata pengembangan itu sendiri ialah sebuah proses untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik.

5. Pola

Kata pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sistem, bentuk, struktur yang tetap. Jadi, dapat diketahui bahwa kalimat pola yaitu suatu sistem dalam membentuk sebuah sistem yang baru atau bentuk yang akan diperbaharui kembali.

6. Perilaku

pengertiannya tentang perilaku yaitu perilaku mempunyai batasan mulai dari keadaan jiwa, keadaan berpikir atau berpendapat dan juga keadaan dalam bersikap.

7. Peserta Didik

Yaitu sekelompok warga sekolah atau individu yang melaksanakan proses pembelajaran secara formal. Peserta didik dalam pengertiannya ialah individu yang melakukan proses pembelajaran atau proses mencari ilmu dalam pembelajaran terstruktur dan formal dalam suatu lembaga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori dan Konsep

1. Konsep Perilaku

Perilaku manusia dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni perilaku dasar dalam artian umum sebagai makhluk hidup dan perilaku sosial. Pada dasarnya perilaku sosial adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. Pola perilaku dasar merupakan suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi rangsangan eksternal dan internal, yang didorong oleh aktivitas dari sistem organisme, khususnya efek, respon terhadap stimulus. Hakikatnya perilaku merupakan suatu respon seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Menurut Soekidjo Nototomoyo (2003:33), memberikan pandangan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar ataupun dari dalam dirinya.

Perilaku merupakan salah satu poin penting yang menjadi pondasi awal dalam membentuk moralitas sebuah negara. Pentingnya pembentukan perilaku akan tidak terlepas dari pendidikan dan karakter. Pendidikan salah satu pilar suatu negara dalam mewujudkan negara yang berkompeten untuk bersaing dengan negara lain. Negara akan mengalami kegagalan dan keterperukan apabila suatu negara tidak menjalankan fungsi dari pada pendidikan itu sendiri.

Pentingnya pendidikan di suatu negara dipengaruhi dari bagaimana masyarakat mengelola dengan baik pendidikan itu sendiri, karena pendidikan di jadikan pilar utama dalam membentuk karakter suatu bangsa. Salah satu poin penting dalam membentuk perilaku baik dari segi sikap dan watak peserta didik suatu bangsa ialah adanya pendidikan.

2. Konsep Pengembangan Pola Perilaku

Realitas manusia tentunya tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan yang terus dihadapkan pada saling berinteraksinya antara satu individu dengan individu lain atas dasar status dan peranan sosial, yang diatur oleh seperangkat norma dan nilai atau tatanan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu sehingga terjadi peristiwa saling memengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dengan terjadinya hal tersebut, maka pola interaksi akan menghasilkan perilaku yang mewarnai setiap interaksi yang dilakukan oleh seseorang.

Pengembangan pola perilaku tentunya akan dipengaruhi oleh interaksi yang selalu dihadapkan dengan bentuk komunikasi kepada orang lain. Selanjutnya, Kuswana (2014 : 45) menyatakan bahwa adanya kriteria yang dihadapkan kepada proses pengembangan pola perilaku yang ditinjau dari wujudnya yaitu :

a) Fisik yang dimiliki

Tentunya dengan fisik yang dimiliki dapat diamati dan juga dapat digambarkan dan dicatat baik frekuensi, durasi maupun intensitasnya yang ditinjau dari eksternal

b) Ruang

Tentunya dalam pengembangan pola perilaku harus memiliki ruang dalam artian bahwa lingkungan yang menjadi ruang untuk pengembangan pola perilaku sehingga perilaku mempunyai efek terhadap lingkungan dimana perilaku itu terjadi

c) Waktu

Proses pengembangan pola perilaku tentunya dihadapkan kepada kronologis yang memiliki keterkaitan yang erat berdasarkan pada rentetan waktu lampau, saat ini dan kemungkinan yang akan datang

d) Prinsip dasar

Proses pengembangan pola pikir tentunya dihadapkan dengan hubungan antara perilaku manusia dengan adanya peristiwa disekitar lingkungan

e) Perubahan perilaku

Tentunya dengan proses pengembangan pola perilaku dapat dikondisikan dengan merubah peristiwa di dalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut.

Berdasarkan pada perilaku yang ditinjau dari wujudnya, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa proses pengembangan pola perilaku tentunya akan dihadapkan pada lima kriteria diatas yang saling mengisi dengan beberapa kriteria yang berhubungan dengan proses pengembangan perilaku peserta didik.

3. Jenis Perilaku

Artifa (2015 : 3), dalam pandangannya ialah melihat dari bentuk respon terhadap stimulus, bahwa perilaku dibedakan menjadi dua yaitu :

a) Perilaku tertutup (*Cover Behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*cover*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada penerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b) Perilaku terbuka (*Overt Behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

4. Faktor yang mempengaruhi perilaku

Samaryo (2004), dalam pandangannya mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku ialah sebagai berikut :

a. Faktor genetik atau faktor endogen

Faktor genetik atau keturunan merupakan konsep dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu (endogen), antara lain :

- 1) etnis ras, setiap ras di dunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda satu dengan yang lain.
- 2) Jenis kelamin, perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Pria berperilaku atas dasar pertimbangan rasional atau akal, sedangkan wanita atas dasar pertimbangan emosional atau perasaan.
- 3) Sifat fisik, kita amati perilaku individu akan berbeda karena sifat fisiknya, misalnya perilaku individu yang pendek dan gemuk berbeda dengan individu yang memiliki fisik tinggi kurus.
- 4) Sifat kepribadian, keseluruhan pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi yang terus menerus terhadap hidupnya.
- 5) Bakat pembawaan, bakat merupakan interaksi dari faktor genetik dan lingkungan serta bergantung pada adanya kesempatan untuk pengembangannya.
- 6) Intelegensi, intelegensi adalah kemampuan untuk membuat kombinasi, sedangkan individu yang intelegen yaitu individu

yang dalam mengambil keputusan dapat bertindak tepat, cepat, dan mudah. Sebaliknya bagi individu yang memiliki intelegensi rendah dalam mengambil keputusan akan bertindak lambat.

B. Faktor ekogen atau dari luar individu

- 1) Faktor lingkungan, lingkungan disini menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik fisik, biologis maupun sosial.
- 2) Pendidikan, secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga lanjut lanjut, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu.
- 3) Agama, merupakan tempat mencari makna hidup yang terakhir atau penghabisan. Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk kedalam konstruk kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berfikir, bernilai, bereaksi, dan berperilaku individu.
- 4) Sosial ekonomi, telah disinggung sebelumnya bahwa salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial.

- 5) Kebudayaan, merupakan ekspresi jiwa terwujud dalam cara-cara hidup dan berpikr, pergaulan hidup, seni kesusastraan, agama, rekreasi dan hiburan.

c. Faktor-faktor lain

- 1) Susunan saraf pusat

Memegang peranan penting karena merupakan sarana untuk memindahkan energi yang berasal dari stimulus melalui neuron ke sistem saraf yang seterusnya akan menjadi perilaku.

- 2) Persepsi

Merupakan proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang diawali oleh perhatian (*attention*) sehingga individu sadar tentang sesuatu yang ada didalam maupun diluar dirinya.

- 3) Emosi

Emosi adalah manifestasi perasaan atau efek karena disertai banyak komponen fisiologik yang biasanya tidak akan berlangsung lama.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kepada perilaku seseorang tentunya kita dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa, faktor yang mempengaruhi pola perilaku individu baik anak-anak maupun orang dewasa tentunya tidak akan terlepas dari tiga point diatas yaitu yang pertama adalah faktor internal atau dari dalam diri individu. Faktor internal

atau dapat dikatakan sebagai faktor endogen tentunya mengarah kepada faktor genetik atau faktor bawaan. Yang kedua adalah faktor eksternal atau faktor dipengaruhi dari luar individu itu sendiri tentunya seperti lingkungan sekitar individu itu sendiri. Selanjutnya adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku yaitu seperti sistem saraf pusat dan juga persepsi dan emosi yang tentunya merupakan pengaruh terhadap perilaku individu itu sendiri.

5. Konsep Pendidikan

Ada berbagai pengertian pendidikan yang diungkapkan oleh sejumlah pakar pendidikan. Pengertian pendidikan dalam pandangan lain yaitu merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu proses merubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu dan menjadikan manusia sebagai tempat penyimpanan ilmu dan disalurkan dengan teknik memperoleh ilmu yaitu dari pengajaran dan pelatihan.

pengertian ini di maksudkan bahwa adanya penanaman nilai-nilai yang baik serta dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses atau cara dalam melaksanakan perbuatan mendidik kedalam kepribadian seorang anak atau peserta didik. Menurut Nurani Soyomukti (2017 : 21) bahwa pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri.

Pandangan lain mengenai pendidikan diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2010), mengatakan bahwa pendidikan berasal dari kata "didik" lalu

kata ini mendapat walun "me" sehingga menjadi " mendidik" artinya menasihata dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sehubungan dengan pandangan para ahli yang disebutkan bahwa dalam mendefinisikan pendidikan tentunya ada perbedaan yang signifikan akan tetapi jalur atau hasil yang akan diberikan akan sama. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimana pun di dunia ini terdapat masyarakat, dan disana pula terdapat pendidikan. Berdasarkan pengertian tentang pendidikan yang dikemukakan para ahli, bahwa tentunya ada persamaan dari kedua definisi tersebut.

Persamaan yang ada dalam kedua definisi tersebut ialah segi mendidik. Tentunya persamaan mendidik akan terjadi di antara kedua definisi yang di kemukakan oleh para ahli di atas. Hal lain yang di temukan dalam kedua teori diatas tentunya perbedaan yang ada dalam kedua tersebut. Perbedaan yang terjadi dalam kedua teori tersebut ialah dari segi proses dalam mendidik dan juga sebagai pendidik. Akan tetapi, adanya perbedaan yang terjadi dalam kedua teori tersebut akan tidak mempengaruhi hasil dari pada mendidik peserta didik. Jadi, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam mendidik tentunya tidak terpisah dari yang namanya pendidik yang menjadi sebuah proses dalam membentuk suatu individu yang cukup dalam pendidikan.

6. Konsep Karakter

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam pandangannya tentang karakter yaitu sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, dan watak. Banyak definisi tentang karakter yang diungkapkan oleh sejumlah pakar yang salah satunya ialah Philips (2008: 235) mendefinisikan karakter sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan. Disisi lain Al-Ghazali (2000) juga mendefinisikan tentang karakter yaitu menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Beberapa pendapat diatas tentunya ada persamaan diantara kedua definisi karakter yang diturunkan oleh para pakar diatas yang tentunya memiliki persamaan dari segi nilai yang di harapkan. Dapat diartikan bahwa kedua teori tersebut mempunyai persamaan dari segi nilai-nilai yang terkandung dalam karakter sehingga dapat diaplikasikan dalam lingkungan masyarakat. Jadi, ditarik sebuah kesimpulan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral dan berperilaku positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif.

7. Konsep Akar Budaya Metawe

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, dan karya seni dan bahasa yang masing-masing merupakan bagian yang tak terpisahkan oleh manusia. Pada dasarnya hakikat budaya adalah hal atau kebiasaan individu dan sekelompok masyarakat, baik itu perilaku maupun kebiasaan baik itu sakral atau keyakinan seseorang terhadap benda seperti *slara* dan *pamali* yang tentunya memiliki alasan-alasan sendiri untuk dilakukan yang kaitannya dengan Budaya Mandar yang sangat kental di dalam masyarakat Mandar.

Maka dalam hal ini peneliti tidak akan membahas seluruh aspek yang berkaitan dengan budaya atau tradisi Mandar. Akan tetapi, peneliti akan membahas secara spesifik tentang budaya di Suku Mandar yang berkaitan dengan adat kesopanan atau perilaku dalam kehidupan sosial untuk berinteraksi yaitu *Metawe*. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardilla (2016) Menghasilkan beberapa fakta bahwa *Metawe* pada mulanya di lakukan di lingkungan raja (*Marapalia*) seperti di Jawa cara menghormati sultan yaitu berjalan sambil jongkok sama seperti di daerah Mandar atau di kerajaan-kerajaan Mandar mulai dari adanya strata sosial mulai dari raja (*marapalia*) dan tokoh adat (*apuwangan*). Rajalah yang pertama kali menanamkan kepada masyarakatnya dan lingkungan keluarganya tentang rasa hormat-menghormati dan sikap saling menghargai. Adanya *kalindaqdaq* Mandar (*Pantun Mandar*) yang

memberikan penguatan tentang awal mula dari pada Metawe di lingkungan kerajaan (*Maraqdia*) yang bertuliskan :

Pamala'bi to tondo dai mu, pakarajai sippatunmu, asayangigi to tondo namumu (hormati yang lebih tua, hormai sebayamu; sanyangi orang yang lebih rendah darimu), *mua mela'o mullamba diolona tae, iya tapadi tangngana tau tau pluwe'o* (jika hendak melangkahkkan kaki didepan seseorang atau di tengah-tengah orang banyak minta permissilah).

Penelitian tentang Budaya Metawe yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentunya terkhusus kepada *Metawe* itu sendiri dengan hasil penelitian yang diambil dari informan mulai dari seorang budayawan, tokoh adat (tomawuweng), serta berbagai sumber yang ditulis dari berbagai sejarah kebudayaan Mandar, sehingga penelitian sebelumnya menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini yang mengkhususkan kepada pengaruh Budaya Metawe terhadap perilaku peserta didik.

Pantun Mandar yang telah dituliskan diatas memiliki pesan moral kepada individu bahwa individu di harapkan untuk selalu menghormati orang tua dan saling menghargai satu sama lain. Jadi, dengan Budaya Metawe apabila kita menghubungkan dengan sifat atau pola perilaku tentunya diharapkan untuk peserta didik memiliki sifat serta sikap perilaku yang baik.

Kata *metawe* bagi masyarakat mandar sangat kental dan dominan dalam hal interaksi sosial. Tradisi *metawe* diaktualisasikan oleh orang Mandar sebagai simbol kesopanan (sikap dan perilaku). Dalam praktiknya,

seperti ingin lewat di depan orang lain, berbicara, dan menyapa orang lain. Perilaku *metawe* ini tidak dilakukan pada saat tertentu saja. Akan tetapi, dilakukan setiap saat baik itu dilakukan secara sengaja maupun tidak di sengaja. Dalam pemahaman "*metawe*" tentunya mengarah kepada tradisi kesopanan bagi masyarakat Mandar. Dapat di istilahkan yaitu *petnisi/meminta izin*, perilaku serta etika dalam berbuat dan berbicara.

Sebagai generasi penerus tentunya peserta didik diharapkan dapat mengingat kembali apa yang menjadi warisan orang terdahulu di Suku Mandar sehingga apa yang menjadi warisan orang terdahulu di Suku Mandar dapat di lestariikan. Selanjutnya dengan adanya pemahaman Budaya *Metawe* dalam diri peserta didik dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan sifat dan pola perilaku yang mempunyai kekuatan moral. Dengan demikian, nilai-nilai sosial Budaya *Metawe* dapat di pahami oleh para peserta didik sehingga menjadikan peserta didik mempunyai kekuatan moral dan sesuai dengan kaidah moral yang tentunya diharapkan oleh masyarakat luas.

8. Konsep Nilai Sosial Budaya *Metawe*

Budaya *Metawe* mempunyai nilai sosial dan sifat makna yang penting untuk diketahui oleh peserta didik. Selain itu Budaya *Metawe* merupakan budaya yang turun temurun diperkenalkan oleh orang terdahulu dari Suku Mandar tentunya mempunyai pesan dan nilai sosial yang disampaikan dan tersimpan dalam Budaya *Metawe* itu sendiri.

a) Saling Menghargai

Proses kehidupan manusia tentunya akan melakukan praktik beresialisasi dalam artian bahwa manusia tidak akan terlepas dari proses sosial yang terus di hadapkan oleh individu. Proses sosial yang dimaksud ialah interaksi melalui saling menghargai, tentunya dengan proses ini akan memberikan dampak sosial bagi individu dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat.

Nilai sosial saling menghargai tentunya memiliki kriteria tersendiri yaitu individu mempunyai jiwa yang beriman dan mempunyai jiwa yang sabar. Tentunya dengan memiliki dua kriteria tersebut akan berdampak pada sikap perilaku peserta didik bagi lingkungan masyarakat.

b) Berpendidikan

Setiap kehidupan individu tentunya akan selalu dihadapkan pada yang namanya pendidikan. Pendidikan tentunya harus dimiliki oleh setiap orang guna untuk menjadikan seseorang mempunyai wawasan yang luas. Dalam makna *metaww* berpendidikan dikaitkan erat dengan etika seseorang sama halnya dengan orang suka menghargai sesama. Tentunya dengan berpendidikan mempunyai kriteria yaitu mempunyai jiwa yang cerdas dan mempunyai jiwa yang konsisten. Dengan memiliki jiwa yang cerdas dan jiwa yang konsisten tentunya seseorang atau individu itu secara tidak langsung memiliki nilai sosial dalam hal ini adalah berpendidikan.

Kata *metawe* dimaknai bahwa seseorang yang lewat di depan orang tua, sebayanya, dan orang yang lebih muda dari pada kita itu harus mengungkapkan dengan kata permissi atau dalam bahasa Mandar yaitu *metawe* dengan menundukkan kepala sebagai bentuk penghormatan untuk menjaga kesopanan dan etika kepada orang lain. Jika individu tidak berperilaku *siyagmandar* maka individu tersebut akan dirap sebagai orang yang tidak berpendidikan. Hal inilah yang membuktikan bahwa didalam sifat Budaya Metawe terdapat nilai-nilai sosial yang tentunya sangat bermanfaat pada individu lain.

B. Landasan Teori

1. Tindakan Sosial

Sebuah dasar pemikiran untuk dapat menjadikan bangsa atau negara yang bermartabat tentunya adalah sebuah pengembangan sifat serta pola perilaku yang berdimensi kekuatan moral yang kuat sehingga menjadikan generasi penerus bangsa mempunyai moral yang sesuai dengan kaidah moral yang diharapkan oleh masyarakat luas. Berkaitan dengan pembentukan serta pengembangan sifat dan pola perilaku peserta didik agar sesuai dengan kaidah moral tentunya harus ditunjang dengan teori yang berkaitan dengan permasalahan mengenai sifat, sikap serta pola perilaku.

Max Weber dalam Nursalam Dkk (2016: 69) dengan teorinya tindakan sosial membedakan tindakan sosial manusia kedalam empat tipe yaitu tipe pertama ialah :

a. Tindakan Rasional Instrumental

yaitu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang di pergunakan untuk mencapainya.

b. Tindakan Rasional Nilai

tindakan ini memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahului nilai-nilai sosial yang disertai nilai agama.

c. Tindakan Afektif

yaitu tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar.

d. Tindakan Tradisional

yaitu tindakan yang memperlakukan seseorang tentang perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

Dari pembagian keempat tipe tindakan sosial manusia yang di kemukakan oleh Max Weber, tentunya masing-masing mempunyai kesamaan serta keterhubungan antara tindakan rasional dengan upaya pengembangan pola perilaku. Teori yang mempunyai keterhubungan ialah

diantaranya tindakan rasional nilai dan tindakan tradisional. Tindakan rasional nilai mempunyai keterhubungan antara upaya pengembangan pola perilaku peserta didik. Dalam teori ini dijelaskan bahwa tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang dilakukan secara sadar, sedangkan tujuan-tujuan yang ada didalamnya yang terdapat dalam tindakan rasional nilai sudah ada dan mempunyai hubungan dengan nilai individu yang bersifat absolut.

Apabila kita memberikan sebuah penjelasan yang lebih rinci tentang tindakan rasional nilai yaitu sebuah konsep yang di jelaskan melalui kehidupan nyata seperti ada seorang siswa apabila seorang siswa ini berbicara dengan orang tuanya dalam hal ini adalah gurunya siswa ini akan memperlihatkan rasa hormat kepada gurunya dan berbicara kepada guru dengan sopan dan santun. Ini artinya bahwa, tindakan sosial yang dilakukan oleh siswa tersebut terlebih dahulu telah mempertimbangkan nilai-nilai sosial yakni berbicara dengan sopan dan santun karena siswa tersebut mendahulukan nilai-nilai sosial yang dia miliki sebelum melakukan apa yang dilakukan selanjutnya.

Teori selanjutnya yang dipakai dari teori yang di kemukakan oleh Max Weber ialah tentang teori tindakan tradisional. Teori ini dipakai dalam penelitian ini karena dalam pemahaman Budaya Metawe itu apabila kita melihat dari sisi historis dari Budaya Metawe ini sangat terhubung dengan teori tindakan tradisional. Teori ini mengatakan bahwa tindakan

tradisional adalah tindakan yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Artinya, apabila ada seseorang yang menunjukkan perilaku atau kebiasaan yang sudah lama dilakukan maka hal itu merupakan warisan dari orang-orang terdahulu atau nenek moyangnya. Hal ini sangat berkaitan dengan pembahasan yang diangkat oleh peneliti yang tentunya mengarah kepada Budaya Metawe yang merupakan salah satu budaya dari daerah Mandar. Sebagai penjelasannya bahwa Budaya Metawe adalah budaya yang berasal dari tanah Mandar yang merupakan budaya yang turun temurun di wariskan oleh para orang tua di daerah Mandar. Artinya, budaya ini sudah ada pada zaman dahulu dan sudah diperkenalkan kemasyarakat tentang Budaya Metawe. Hingga saat ini budaya yang sudah ada pada zaman dahulu di Suku Mandar ini masih ada dan masih dipraktikkan oleh kalangan masyarakat di tanah Mandar. Budaya ini penting akan sifat makna serta nilai-nilai adat kesopanan yang ditunjukkan oleh masyarakat di tanah Mandar. Sehingga antara teori yang diangkat dengan pembahasan yang diangkat oleh peneliti tentunya saling berkaitan karena saling mengaji dari segi historisnya.

Penguatan tentang adanya keterkaitan dengan teori tindakan rasional nilai dan teori tindakan tradisional dari Max Weber dengan proses pengembangan perilaku peserta didik yang dipengaruhi oleh Budaya Metawe tentunya menjadi poin tersendiri karena sifat dari pengembangan pola perilaku peserta didik tidak akan terlepas dari sifat serta pola perilaku

yang di tunjukkan seorang anak, bahwa karena sifat serta sikap perilaku yang baik lebih mengarah kepada proses penghargaan dan rasa sopan kepada orang tua atau guru di sekolah.

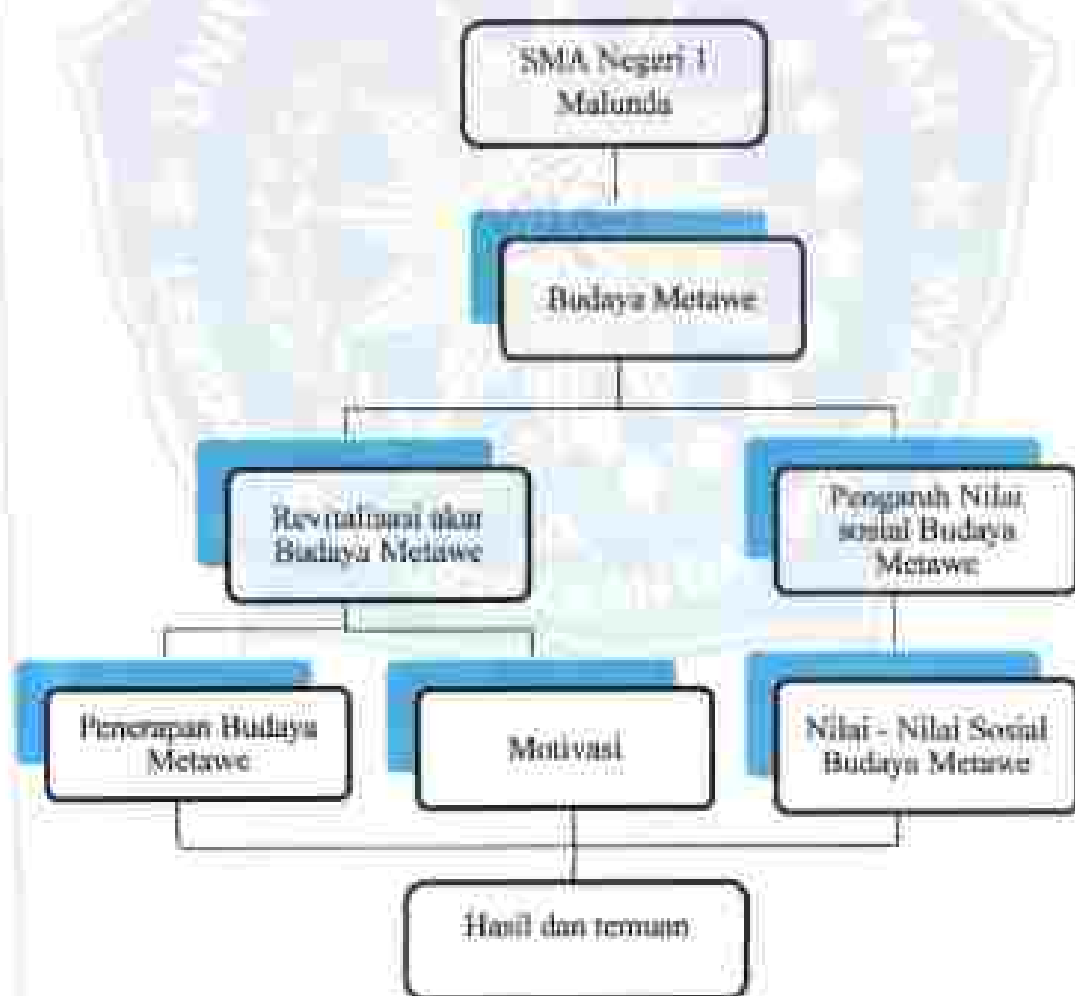
C. Kerangka Pikir

Proses penanaman sikap atau perilaku yang baik untuk peserta didik tentunya merupakan hal yang paling utama untuk masa depan peserta didik yang tentunya mengarah kepada sikap, watak, dan perilaku itu sendiri. Sebagai proses pengaplikasian tentunya membutuhkan sebuah perencanaan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik di sekolah bahwa betapa pentingnya memahami sebuah sifat, sikap serta pola perilaku yang baik. Pemberian pemahaman tentang perilaku yang baik kepada peserta didik yang mengarah kepada sikap dan watak.

Proses pemberian pemahaman kepada peserta didik tentunya akan dibarengi dan dikaitkan dengan Budaya Metawe. Budaya Metawe itu sendiri ialah budaya berasal dari Suku Mandar yang tentunya merupakan budaya yang mengarah kepada sikap dan perilaku individu. Proses penggabungan antara sikap perilaku dengan Budaya Metawe itu sendiri diharapkan dapat dijadikan pendorong atau motivasi kepada peserta bahwa betapa pentingnya memahami sikap dan perilaku yang baik. Selain dari pada penggabungan antara pengembangan pola perilaku dengan Budaya Metawe itu sendiri yang dijadikan sebagai pendorong motivasi anak atau peserta didik, maka dalam penanaman pola perilaku dalam diri peserta didik juga akan dikaitkan tentang pemahaman nilai-nilai sosial Budaya Metawe itu sendiri yang tentunya

diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa atau peserta didik. Beberapa langkah yang dituliskan bahwa diharapkan dengan adanya langkah tersebut dapat menghasilkan siswa atau peserta didik yang mempunyai sikap, motivasi serta dapat memahami perilaku yang baik dalam diri peserta didik.

Dibawah ini merupakan bentuk bagan atau konsep dalam pengembangan perilaku peserta didik melalui Budaya Metawe di SMA Negeri 1 Malonda.



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

D. Penelitian Relevan

Permasalahan dalam pola perilaku merupakan salah satu masalah yang banyak diteliti oleh segelintir masyarakat dalam hal ini adalah peneliti. Penelitian terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mencari kebenaran-kebenaran baru diberbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

1. Ujan Jaenahlin dan Tahir, (2019), *Studi Religiusitas, Budaya Sunda, dan Perilaku Moral pada Masyarakat Kabupaten Bandung*. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bandung dengan hasil penelitian yang menggunakan metode korelasi-kausalitas dengan pendekatan analisis deskriptif, yakni jenis analisis yang berusaha untuk menggambarkan fenomena sosial, menerangkan hubungan antara variabel, dan menguji hipotesis. bahwa analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dengan bantuan software SPSS. Dengan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa religiusitas berpengaruh terhadap perilaku moral dengan pengaruh 61,24%, dengan melihat pada hasil penelitian diketahui bahwa nilai Budaya Sunda pengaruhnya terhadap perilaku moral masyarakat lebih besar dari pada religiusitas.
2. Raodhutul Jannah, (2018). *Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa*. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 26 Bandung dengan sasaran penelitian ialah siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga mendapatkan hasil penelitian bahwa penelitian bimbingan pribadi-sosial untuk

mengembangkan perilaku moral siswa menggunakan metode diskusi dan latihan. Dengan melalui tahapan studi pendahuluan, pengembangan instrumen, uji kelayakan bimbingan pribadi-sosial, uji coba bimbingan pribadi sosial. Menunjukkan bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan perilaku moral siswa secara umum tidak efektif.

3. Iredho Fani Rera, (2013). Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA). Lokasi penelitian ini ialah bertempat di Madrasah Aliyah pondok pesantren kota Palembang. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan jenis rancangan penelitian korelasional. Dengan metode yang digunakan diatas tentunya memperoleh hasil penelitian bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja Madrasah Aliyah pondok pesantren salah satu di kota Palembang. Religiusitas pada remaja diwujudkan melalui intensitas dari serangkaian pelaksanaan ibadah. Moralitas pada remaja diwujudkan dalam pola berpikir, berakap, dan bertindak terhadap hubungan sesama manusia yang bernilai moral. Tingkat pemahaman terhadap pelaksanaan ibadah pada remaja akan saling bersinergi dengan tingkat pemahaman norma dan nilai moral pada remaja, apabila dipahami dengan kesungguhan hati nurani
4. Ghulhan Haridu, Lisa Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di sekolah Dasar (Studi kasus terhadap siswa kelas IV SDN. Tarumanegara, Kec, Tawung Kota Tasikmalaya). Lokasi penelitian ini berada di SDN. Tarumanegara. Metode penelitian yang

dipekai dalam penelitian ini adalah ialah penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif yang dipakai maka memperoleh sebuah hasil penelitian yaitu dalam penelitian ini pengolahan dan analisis data dengan dibantu program SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 artinya motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Setelah dikorelasikan menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti. menurut Flick (Imam Gunawan, 2014) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang di pahami dan digambarkan subjek penelitian. Untuk maksud tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah masuk dalam kategori penelitian deskriptif karena penelitian ini membantu peneliti untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menghasilkan

gambar atau objek yang berbasis menyeluruh serta kompleks yang dalam penyajiannya penelitian ini berbasis kata-kata, mengutarakan pendapat yang rinci serta hasil penelitiannya diperoleh dari berbagai sumber informasi atau yang disebut sebagai informan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu pendekatan studi kasus. Studi kasus yang dimaksud ialah penelitian yang menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai "kasus", strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan yang nyata. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Pandangan lain yaitu Arikunto (2002) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme atau individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Beberapa pandangan para ahli tentang studi kasus itu sendiri, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa tentunya studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menyorotkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural secara intensif, terperinci, dan mendalam dengan tanpa adanya intervensi oleh pihak luar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang di angkat oleh peneliti, maka lokasi atau tempat penelitian ini yaitu di SMA Negeri 1 Malunda Kabupaten Majene. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Majene yaitu di SMA Negeri 1 Malunda berada di Kelurahan Lamungang Batu, tepatnya di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene dengan jarak antara Ibukota Kabupaten Majene dengan lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Malunda berjarak kurang lebih 100 Km dari ibukota Kabupaten Majene.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dan akan dilakukan selama dua bulan terhitung dari awal bulan agustus sampai dengan pertengahan bulan september 2019 dengan perencanaan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

C. Fokus Penelitian

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus tentunya mengarah kepada masalah yang didapatkan oleh peneliti itu sendiri. Dalam metode kualitatif fokus penelitian berguna untuk merumuskan bidang inquiry. Fokus penelitian tentunya akan memusatkan pada permasalahan yaitu :

1. Penerapan serta motivasi akar Budaya Metawe sebagai upaya pengembangan pola perilaku peserta didik.
2. Pengaruh nilai-nilai sosial Budaya Metawe terhadap perilaku peserta didik di SMA Negeri 1 Malunda.

D. Informan Penelitian

Penelitian metode kualitatif hal yang menjadi utama dalam penelitian ini adalah pemilihan informan sebagai bahan dari pengumpulan data, informan merupakan sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 7 orang dengan rincian 1 seorang guru, 3 siswa serta masing masing orang tua siswa yang di jadikan informan berjumlah 3. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling* yaitu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengatubil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.

Pada pelaksanaanya teknik *Snowball Sampling* adalah suatu teknik yang multi tahapan, didasarkan pada analogi salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap ketika digulingkan ditumpukan salju. Teknik penelitian ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden. Dapat diartikan bahwa pemilihan responden dalam teknik ini ialah dari satu responden ke responden lain yang memiliki keterkaitan dan keterhubungan sehingga mencapai data atau sampel yang akan dibutuhkan. Responden sebagai sampel yang sulit diakses, atau untuk memperoleh informasi dari responden mengenai permasalahan yang spesifik atau tidak jelas maka teknik *Snowball Sampling* merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran

penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan.

F. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua jenis data yang yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Sedangkan sumber data ialah dari mana data itu di peroleh.

1. Data Primer

Dalam penelitian kualitatif tentunya kita akan bertemu dengan sebuah langkah yang ada dalam penelitian kualitatif yang disebut dengan data primer. Data primer adalah salah satu data yang sumber data atau perolehan datanya di ambil langsung dari sumber atau informan. Dengan menilik dari pada penjelasan data primer maka langkah yang ditempuh dalam memperoleh data primer ialah langsung menemui sumber data dengan tanpa adanya perantara media atau hal-hal lain. Salah satu ciri khas data primer yaitu seperti pendapat informan atau gagasan yang di keluarkan oleh informan atau sumber yang diminta keterangan yang berkaitan dengan judul yang atau masalah yang diangkat oleh peneliti.

Dalam hal ini data primer dapat dijelaskan sebagai salah satu poin untuk mengambil sebuah data melalui berbagai sumber yang disebut sebagai informan. Senada dengan itu maka penelitian ini terdapat dua jenis informan yaitu informan utama dan informan pendukung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian. Sumber data sekunder itu tidak sama dengan dengan sumber data primer yang lebih kepada seseorang atau objek. Akan tetapi dalam pengambilan data sekunder dilakukan secara tidak langsung atau dapat dikatakan bahwa pengambilan data sekunder itu dapat melalui media atau diperoleh dari hasil catatan orang lain. Sumber data sekunder itu bisa diperoleh dari dokumen atau catatan yang dapat berkaitan dengan judul yang ingin diteliti.

F. Instrumen Penilaian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, dengan selanjutnya, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang tentunya diharapkan dapat melengkapi data serta dapat membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara Sugiyono (2016: 307).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *key instrument* atau peneliti sendiri dan dibantu dengan alat sebagai berikut:

1. Instrumen yang digunakan dalam proses observasi kualitatif adalah antara lain alat tulis berupa buku catatan (*notebook*), dan pulpen.

Tabel 1.1 Instrumen Observasi Penelitian

No.	Hari / Tanggal	Catatan yang di teliti	Paraf
1.	29 Juli 2019	Observasi awal	
2.	30 Juli 2019	Mengkaji lebih dalam tentang lokasi penelitian	

3.	31 Juli 2019	Komunikasi dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah	
4.	1 Agustus 2019	Mengamati peserta didik di sekolah sebagai pusat data	

2. Instrumen yang digunakan dalam proses wawancara adalah kamera, suatu alat yang digunakan untuk mengabadikan atau merekam sebuah kejadian atau gambar. Pererekam suara, alat yang digunakan untuk merekam suara secara analog dari informasi penelitian pada saat pengambilan informasi.

Tabel 1.2 Instrumen Wawancara

No.	Hari/ Tanggal	Catatan yang di teliti	Paraf
1.	05 Agustus 2019	Wawancara dengan guru serta pihak terkait	
2.	07-10 Agustus 2019	Mewawancarai siswa yang di pilih sebagai informan	
3.	12-14 Agustus 2019	Mewawancarai orang tua siswa	
4.	15 Agustus 2019	Merapikan data hasil dari wawancara	

3. Instrumen dokumen merupakan instrument yang digunakan untuk menentukan referensi terkait apa yang di teliti oleh peneliti diantaranya buku dan jurnal.

G. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi atau pengumpulan data adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra.

Observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan di lapangan dalam hal ini bahwa penelitian dalam bentuk observasi ini diarahkan kepada peneliti pada saat melakukan kegiatan dalam hal ini adalah mengumpulkan data melalui berbagai aspek atau berbagai cara untuk dapat menghimpun data baik itu dilakukan melalui ingatan atau melalui pencatatan dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi langsung (*partisipant observation*). Yaitu observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terus terang atau teramat karena dalam hal ini, peneliti saat melakukan pengumpulan data pada observasi awal menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa dia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas penelitian. Dalam penelitian ini observasi lapangan dilakukan di

SMA Negeri 1 Malunda Kabupaten Majene. Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih.

2. Wawancara (interview)

Dalam penelitian kualitatif salah satu poin penting dalam mengumpulkan data yaitu wawancara. Wawancara (*interview*) adalah sebuah percakapan langsung (*face to face*) antara peneliti dan informan, adapun cara memperoleh informasi atau keterangan dari informan untuk memenuhi tujuan dari pada penelitian maka peneliti melakukan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat proses tanya jawab antara peneliti dengan sumber informasi atau informan. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Wawancara dilakukan untuk mendapat data yang baik secara langsung dari narasumber yang memiliki kriteria sesuai dengan judul penelitian, narasumber yang akan diwawancara adalah siswa-siswi dan guru di SMA Negeri 1 Malunda Kabupaten Majene. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur (*structured interview*). Yaitu wawancara terstruktur, ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Sejalan dengan penjelasan diatas bahwa dalam proses wawancara peneliti harus menyiapkan beberapa bahan-bahan untuk persiapan dalam melakukan

wawancara seperti menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada sumber informasi atau informan. wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan mengumpulkan data dengan mencatat data tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dalam hal ini maka dokumen dapat diartikan sebagai catatan atau sebuah karya yang dibuat oleh seseorang mengenai sesuatu yang sudah berlalu.

Adapun cara pengambilan data melalui dokumentasi yaitu menganalisis kembali dokumen-dokumen tentang objek yang akan diamati baik itu berupa gambar maupun video yang diambil pada saat melaksanakan penelitian di lokasi.

Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis dan cerita.

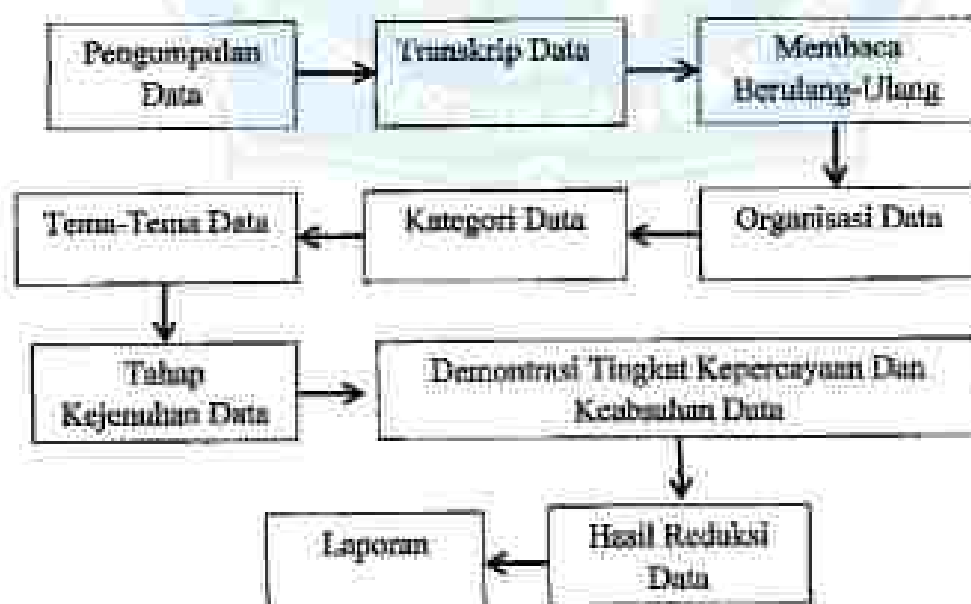
H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini yang berlokasi di SMA Negeri 1 Malunda itu dilakukan sejak sebelum langsung ke lapangan untuk memperoleh data. Tentunya pengumpulan data ini diperoleh dari hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilakukan pengumpulan data tentunya data dapat di analisis selanjutnya dengan cara transkripsi data tersebut, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Selanjutnya data tersebut dibaca dengan berulang-ulang.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Selanjutnya dilakukan demonstrasi tingkat kepercayaan dan keabsahan data agar data yang diperoleh dapat meyakinkan peneliti, dalam penelitian ini setelah data dilakukan demonstrasi tingkat kepercayaan dan keabsahan data tentunya dilakukan hasil reduksi data menganalisis data yang penting.

Berdasarkan bentuk teknik analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 1.2 Langkah-Langkah Analisis Data

I. Teknik Keabsahan Data.

Dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik keabsahan data merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumen yang digunakan atau diperoleh dari penelitian, agar hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Triangulasi dapat diartikan sebagai salah satu hal yang penting dalam penelitian karena triangulasi salah bentuk atau metode yang dapat melakukan pengecekan keabsahan data dalam penelitian. Dengan itu maka tujuan dari pada triangulasi ialah meningkatkan peneliti dalam memahami tentang objek atau sesuatu yang diteliti.

Dalam penelitian ini tentunya penulis memakai triangulasi sumber yang tentunya akan memberikan keabsahan dalam pengambilan data. Imam Gunawan (2014) mengatakan bahwa triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informal tertentu melalui berbagai metode dan sumber memperoleh data dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi yaitu hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

J. Etika Penelitian

Pandangan Milton dalam Nototunodjo (2012) ada 4 prinsip etika penelitian :

1) Menghormati harkat dan martabat manusia

Sebagai ungkapan peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian yaitu dengan memberikan lembar persetujuan/inform consent kepada subjek penelitian atau informan. Setelah diberikan penjelasan,

lembar persetujuan / inform consent diberikan kepada subjek penelitian jika subjek penelitian bersedia di teliti maka subjek penelitian akan menandatangani lembar persetujuan, namun jika subjek penelitian menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan peneliti akan menghormati haknya.

2) Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang berhak untuk memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian peneliti tidak menandatangani namanya pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan inisial pada lembar hasil observasi.

3) Justice / keadilan dan inklusivitas / keterbukaan

Penelitian ini peneliti akan selalu menjelaskan bahwa prosedur penelitian dan peneliti menjamin bahwa semua subjek penelitian akan memperoleh keuntungan yang sama.

4) Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Selama berlangsungnya penelitian peneliti akan selalu berusaha untuk meminimalisir kerugian yang akan ditimbulkan bagi subjek dengan cara menjalin komunikasi dengan baik dengan subjek penelitian dan mempunyai rasa saling percaya. Penelitian ini diharapkan bagi peneliti akan menimbulkan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Malunda merupakan sekolah yang berstatus negeri yang berada di lingkungan Lamungang Batu Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. SMA Negeri 1 Malunda berdiri pada tanggal 17 Maret 2004, sekolah ini berdiri atas dasar izin pemerintah kabupaten majene yang tentunya merupakan satu-satunya sekolah menengah atas di kecamatan malunda. Akan tetapi, dengan perputaran waktu banyak sekolah termuka yang setara dengan SMA Negeri 1 Malunda yaitu ada SMK dan juga Madrasah Aliyah. Dilokasi penelitian di SMA Negeri 1 Malunda memiliki jumlah siswa, untuk kelas X berjumlah 155 siswa, untuk kelas XI 117, untuk kelas XII 90. Sekolah berada di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

B. Keadaan Geografis

Lokasi penelitian ini yaitu SMA Negeri 1 Malunda berada di Kelurahan Lamungang Batu Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Daerah Provinsi Sulawesi Barat merupakan daerah provinsi yang sebelumnya merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan. Provinsi Sulawesi Barat disahkan menjadi Provinsi ke-33 pada tanggal 5 Oktober 2004 Sesuai UU No. 26 Tahun 2004 dan beribukota di Mamuju. Di provinsi Sulawesi Barat tentunya memiliki 6 Kabupaten yaitu Kabupaten Majene,

Kabupaten Mamasa, Kabupaten Mamuju, Kabupaten Mamuju Tengah, Kabupaten Pasangkayu, Kabupaten Polewali Mandar.

Selanjutnya dengan itu yang akan dijelaskan secara rinci yaitu Kabupaten Majene yaitu Kabupaten Majene berada pada koordinat $2^{\circ}38'45''$ sampai dengan $3^{\circ}38'15''$ Lintang selatan dan $118^{\circ}45'00''$ sampai $119^{\circ}4'45''$ Bujur Timur. Kabupaten Majene berada di pesisir barat pulau Sulawesi yang berjarak sekitar 143 Km dari ibu kota provinsi Sulawesi Barat.

Kabupaten Majene diapit oleh batas wilayah yaitu bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Mamasa, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar, dibagian selatan berbatasan dengan Teluk Mandar, untuk bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar. Luas Kabupaten Majene $947,84 \text{ Km}^2$, Kabupaten Majene memiliki populasi 169.072 jiwa dengan kepadatan 178,38 jiwa dan memiliki 8 kecamatan yaitu Kecamatan Malunda, Kecamatan Bungae Timur, Kecamatan Bungae, Kecamatan Pambuang, Kecamatan Sendana, Kecamatan Tammero'do, Kecamatan Tubo Sendana, Kecamatan Uluanda.

Selanjutnya Kecamatan Malunda memiliki 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Lamungan Batu dan Kelurahan Malunda dan mempunyai 10 desa. Kabupaten Majene memiliki topografi bervariasi mulai dari pesisir, dataran rendah, dan dataran tinggi dengan ketinggian wilayahnya antara 0-1.600 meter di atas permukaan laut (MDPL).

Berdasarkan data yang dihimpun dalam kondisi geografis di Kabupaten Majene tentunya banyak macam yang ada di daerah Kabupaten Majene mulai

dari tempat datarnya maupun di pesisir pantai di Kabupaten Majene. Dibawah ini merupakan data geografis dari setiap Desa atau Kelurahan yang ada di daerah Kecamatan Mahunda yang dihimpun dari data Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 1.3 Data Geografis di Kecamatan Mahunda

Desa	Luas (Km ²)	Jarak (Km)		Ketinggian Dari Permukaan Laut
		Dari Ibu Kota Kecamatan	Dari Ibu Kota Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Mahunda	4,29	0,10	86,00	3
Lamungan Baru	3,03	0,50	85,50	3
Kayu Agung	1,76	1,50	87,30	3
Lombong	2,69	2,00	89,00	3
Lombong Timur	3,34	3,00	90,00	3
Mekkatu	22,26	6,00	93,00	3
Mekkatu Selatan	2,11	5,00	91,00	2
Bambungan	46,53	7,00	94,00	5
Salubungan	10,74	10,00	96,40	35
Maliya	2,17	8,00	95,00	3
Lombang	12,83	7,00	93,00	30
Lombang Timur	75,90	8,00	94,40	31
Jumlah	187,65			

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2019

C. Keadaan Penduduk

Berdasarkan jumlah penduduk, kabupaten majene memiliki populasi 19.301 Jiwa dengan kepadatan penduduk 103 jiwa. Berdasarkan hasil sensus dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, peningkatan jumlah penduduk di kota pendidikan tersebut mencapai 19.301 jiwa pada tahun 2018. Angka tersebut merupakan selisih dari total jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 19.051 jiwa dan pada tahun 2016 sebanyak 18.749 jiwa.

Berdasarkan data diatas yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik tentunya mengalami penambahan populasi dari tahun 2016 itu sebanyak 18.749 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 19.051 jiwa dan sampai pada tahun 2018 mengalami peningkatan penduduk sebanyak 19.301 jiwa. Tentunya dengan melihat dari data dari Badan Pusat Statistik (BPS) ini tentunya populasi warga yang ada di Kabupaten Majene memiliki peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun.

Berikut ini tabel yang menunjukkan banyaknya penduduk di Kecamatan Malunda pada tahun 2018

Tabel 1.4 Data Penduduk di Kecamatan Malunda

Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin			Ratio
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Malunda	1.374	1.462	2.836	93,98
Lamungan Batu	1.121	1.175	2.296	95,40
Kayu Angin	704	732	1.436	96,17

Lombong	1.060	1.057	2.117	100,74	
Lombong Timur	544	540	1.084	100,74	
Mekkatra	1.083	1.135	2.218	95,42	
Mekkatra Selatan	560	528	1.088	106,06	
Bambangan	608	603	1.211	100,83	
Salutahongan	496	478	974	103,77	
Mallaya	1.042	1.086	2.128	95,95	
Lombung	461	423	884	108,98	
Lombong Timur	531	498	1.029	106,63	
Jumlah	2018	9.584	9.717	19.301	98,63
	2017	9.433	9.616	19.049	98,12
	2016	9.287	9.462	18.749	98,15

Sumber : Badan Pusat Statistik 2019

D. Kadaan Pendidikan

Secara umum Kabupaten Majene merupakan daerah yang dinobatkan sebagai kota pendidikan. Kadaan pendidikan sekarang untuk daerah Kabupaten Majene sedang mengalami proses peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Kondisi pendidikan yang masih banyak menghadapi kendala tidak bisa diantisipasi dalam waktu yang cepat, dibutuhkan keseriusan oleh seluruh pihak sehingga secara bertahap beberapa permasalahan bisa diantisipasi. Dukungan daerah Majene dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya dibarengi beberapa instansi dan organisasi pendidikan secara formal.

Pendidikan di daerah Majene dibarengi dengan banyak sekolah tinggi atau setingkat dengan universitas yaitu STAIN Majene, Universitas Negeri Sulawesi Barat, Universitas Terbuka, STIE Yapman Majene, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Marendeng Majene (STIKMAR), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Marendeng Majene (STIKES), dan AMIK Tomakaka, serta Universitas Al Asyuriah Mandar (UNASMAN).

Tenunya di daerah Kabupaten Majene di dukung pula dengan banyak sekolah yaitu untuk sekolah dasar (SD) yaitu negeri berjumlah 181 swasta berjumlah 18 sehingga jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Majene yaitu 199 sekolah. Untuk SMP sederajat yaitu negeri berjumlah 37 sekolah sedangkan swasta berjumlah 23 sehingga jumlah keseluruhan untuk SMP sederajat yaitu 60. Untuk SMA sederajat yaitu untuk negeri berjumlah 7 sekolah dan swasta berjumlah 14 sehingga jumlah keseluruhan untuk SMA sederajat yaitu 21 sekolah. Untuk sekolah SMK sederajat untuk negeri yaitu 9 sekolah sedangkan swasta berjumlah 7 sehingga jumlah sekolah SMK yaitu 16. Sehingga jumlah total keseluruhan sekolah yang ada di daerah Kabupaten Majene mulai dari SD,SMP,SMA, SMK sebanyak 296 sekolah. terkhusus di daerah Kecamatan Malunda lebih tepatnya pada Kelurahan Lamungang Batu terdapat satu sekolah SMA yaitu SMA Negeri 1 Malunda yang merupakan sekolah yang diteruputi oleh peneliti untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian dan memperoleh data dalam penelitian.

Dibawah ini merupakan gambar peta Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.



Gambar 1.3 Peta Kabupaten Majene

BAB V

RASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini tentunya peneliti akan menguraikan data yang telah diperoleh berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I yang mengenai tentang bagaimana revitalisasi akar Budaya Metawe sebagai upaya pengembangan pola perilaku peserta didik dan rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana pengaruh nilai-nilai sosial Budaya Metawe terhadap perilaku peserta didik di SMA Negeri I Matunda.

Berdasarkan dengan apa yang menjadi rumusan masalah yang dipaparkan pada bab I tentunya memiliki dasar pengambilan data melalui teknik pengambilan data yaitu observasi lokasi penelitian, wawancara secara mendalam kepada informan penelitian kemudian pengambilan dokumentasi pada saat melakukan proses pengambilan data.

Adapun analisis data yang dilakukan yaitu berfokus pada objek penelitian yaitu informan mulai dari guru sampai dengan tentetan terakhir yaitu siswa. Berdasarkan fokus penelitiannya tentunya menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan.

Dasar terhadap penelitian ini tentunya mengarah kepada individu dengan sikap dan perilakunya yang akan diamati dengan pendekatannya itu diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik (utuh).

A. Hasil Penelitian

1. Revitalisasi Akar Budaya Metawe Sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik

a. Penerapan Akar Budaya Metawe Sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik.

Secara garis besar Budaya Metawe merupakan Budaya Mandar yang mempunyai sirat makna yang sangat mendalam yang tentunya akan bermanfaat terhadap perkembangan pola perilaku peserta didik di sekolah. Sirat makna dalam Budaya Metawe ialah mengarah kepada saling menghargai serta, memberikan sebuah bentuk penghargaan terhadap orang lain dalam hal ini adalah siswa yang berperan penting dalam memahami isi dari pada Budaya Metawe itu sendiri yang tentunya akan menghasilkan sikap penghormatan siswa kepada guru dan orang tua baik melalui cara bicara kepada orang tua dan juga guru atau melalui sebuah tindakan yang tentunya akan mengarah kepada hal positif dan dapat diterima oleh masyarakat luas.

Dalam penerapannya tentunya ada beberapa hal-hal yang harus diketahui oleh setiap siswa yakni saling menghargai dan juga tentunya berpendidikan. Pada setiap nilai akar Budaya Metawe tentunya mengarah kepada sifat saling menghargai yang tentunya akan berdampak kepada individu yaitu sifat jiwa yang beriman dan juga sifat jiwa yang sabar. Sedangkan pada sifat berpendidikan tentunya memiliki sifat kepada individu yaitu mempunyai jiwa yang cerdas dan jiwa yang konsisten. Dengan adanya

dua sifat individu ini tentunya akan berdampak langsung kepada sifat dan perilaku individu. Berdasarkan dengan adanya beberapa sifat ini tentunya akan memberikan dampak yang positif yang berimbas pada sifat perilaku siswa yang tentunya akan diterima oleh masyarakat luas.

Data hasil observasi yang diperoleh dilokasi sebagai berikut :

Budaya metawe itu sangat bagus untuk diperaktekkan dikalangan siswa apalagi budaya ini merupakan budaya yang berasal dari para tomawuwetuna mandar dipirang bangi yaitu untuk selalu metawe di olom tomawuwang dan banyak sekali nilai-nilai sosial yang dapat di ambil dari budaya metawe itu sendiri (D.1/Observasi/31/Julii).

Berdasarkan pada data hasil observasi yang dikemukakan oleh salah satu guru di sekolah tentunya dapat diambil sebuah penjelasan mengenai bagaimana Budaya Metawe yang tentunya akan mengarah kepada perilaku peserta didik. Data observasi diatas menunjukkan pandangannya mengenai Budaya Metawe itu sendiri bahwa penerapan Budaya Metawe itu sangat bagus untuk dilakukan dan diterapkan karena selain dari pada memberikan penjelasan mengenai bagaimana bentuk Budaya Metawe itu dapat juga dipahami kepada peserta didik bahwa betapa pentingnya menjaga serta melestarikan Budaya Mandar yang tentunya berasal dari orang-orang terdahulu dari Suku Mandar.

Penerapan Budaya Metawe tentunya memiliki nilai yang tersendiri sehingga dapat dikatakan sebagai budaya yang efektif untuk dipraktekkan dalam kehidupan individu sehingga mempunyai sifat serta perilaku yang baik. Penerapan Budaya Metawe ini tentunya akan berdampak pada sifat serta perilaku siswa yang tentunya akan mengarah kepada masyarakat

umum terkhusus kepada orang tua. Siswa akan mengedepankan nilai-nilai sosial terhadap orang disekitar terlebih kepada orang tua baik orang tua di rumah maupun di sekolah. Budaya Metawe ini juga memiliki pesan moral yang tentunya dapat diambil oleh setiap siswa yaitu sifat saling menghargai baik itu teman sebaya ataupun orang tua disekitar kita dengan ini tentunya siswa akan diterima oleh masyarakat luas.

Sebagaimana dengan data observasi, berkenaan dengan penerapan motivasi Budaya Metawe terhadap siswa tentunya mempunyai keterkaitan serta hubungan yang penting dalam kehidupan siswa. Karena kita tahu bahwa Budaya Metawe itu sendiri tentunya memiliki nilai sosial serta pesan moral yang sangat penting untuk diketahui oleh setiap siswa yang tentunya akan mengarah kepada perilaku siswa.

Selanjutnya, lain halnya dengan siswa yang mengatakan bahwa peran Budaya Metawe ini sangat penting dalam kehidupan bagi masyarakat Mandar karena didalamnya terdapat nilai-nilai sosial dan peran moral yang sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Data observasi diatas tentunya sejalan dengan data yang disampaikan oleh JP yang memberikan pandangannya tentang penerapan Budaya Metawe berikut ini:

"Ya terbiasa cium tangan pada saat kesekolah dan pulang kesekolah ya kan suatu aturan dari sekolah apalagi anak-anak juga membawa kebiasaan anak-anak waktu mau kesekolah sehingga perilaku di rumah di bawa kesekolah. Kemudian untuk faktor nya mungkin selain aturan juga kebiasaannya juga moral dan etika anak-anak to' pendidikan agamanya karakternya sehingga itu yang menjadi faktornya. Selanjutnya dalam pelanggaran aturan disekolah pastinya namanya juga anak-anak ada yang mau ada yang tidak dan ada yang normal biasa saja. Selanjutnya adaqun yang menjadi faktor sehingga ada beberapa

siswa yang melanggar ya karena dari segi siswa itu sendiri pawali-wali (keras kepala, tidak menurut yang di suruhkan dan membangkan) sehingga itu menjadi alasan faktornya." (D.I/WW/GR/JF)

Berdasarkan penjelasan JF salah satu guru di SMA Negeri 1 Malunda tentunya menjelaskan bahwa kebiasaan perilaku positif siswa yaitu cium tangan kepada guru siapapun orang tua yang tentunya merupakan hal yang wajar dilakukan oleh setiap anak dalam hal ini adalah siswa di sekolah yang tentunya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut menurutnya ada beberapa yang mempengaruhi yaitu aturan, moral dan etika serta pendidikan agama yang diperoleh siswa tersebut. Dari beberapa faktor tersebut itulah yang menjadi pengaruh terhadap siswa yang mempunyai kebiasaan cium tangan kepada guru saat hendak kesekolah dan juga pulang dari sekolah. Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa ada beberapa siswa yang melanggar dan juga ada beberapa siswa yang taat kepada aturan dan juga ada yang biasa biasa saja. Hal ini dijelaskan menurutnya bahwa yang menjadi faktor sehingga adanya siswa yang melanggar aturan sekolah yaitu karena dari siswa itu sendiri yang membangkan dalam budaya Mandarnya yaitu pawali-wali (tidak menurut apa yang disuruhikan, keras kepala) sehingga itu yang dapat menjadi faktor yang menjadikan beberapa sebagian siswa memiliki sisi perilaku yang negatif. Akan tetapi, dibalik dari sisi negatif ini tentunya kebanyakan siswa yang mempunyai etika baik dan sangat positif yang tentunya akan mengarah kepada diterimanya peserta didik dilingkungan masyarakat yang sesuai dengan harapan.

Selanjutnya, pandangan lain mengenai hal ini tentunya mengarah kepada seorang peserta didik yang tentunya akan memberikan pandangan tersendiri dari hal ini. Penunjukkan hasil wawancara dari peserta didik ini tentunya merupakan rekomendasi langsung dari JF.

mengatakan bahwa :

Ya saya selalu menyalami tangan orang tua saya saat hendak berangkat kesekolah dan saat pulang dari sekolah saya juga selalu menyalami tangan orang tua saya. Dan saya juga menyalami guru saat pulang sekolah begitupun pada masuk sekolah. Sepulang dari sekolah saya membantu pekerjaan yang ada di rumah.
(D.II/WW/SW/NW)

Berdasarkan data yang disampaikan oleh NW dapat dijelaskan bahwa dia selalu melakukan sebuah hal yang positif yang tentunya dapat diterima oleh kalangan masyarakat yaitu selalu menyalami orang tua baik itu saat hendak berangkat kesekolah dan juga saat pulang dari sekolah. Hal itu menjadi sebuah kebiasaan yang dibawa dari rumah sehingga siswa menyalami serta mencium tangan guru baik saat datang dan saat pulang dari sekolah.

Tentunya dengan hal tersebut senada juga disampaikan oleh orang tua siswa yaitu MH yang mengatakan bahwa :

"Ya anak selalu menyalami saya pada saat dia berangkat kesekolah dan juga pada saat pulang dari sekolah. dia juga merupakan anak yang taat. Serta anak saya selalu membantu pekerjaan rumah saat hendak pulang dari sekolah."
(D.III/WW/OT/MH).

Berdasarkan data yang diberikan oleh orang tua siswa tentunya dapat dijelaskan bahwa sikap perilaku yang ditunjukkan oleh NW tentunya

merupakan suatu hal yang sangat positif yang dilakukan peserta didik tentunya akan diterima oleh masyarakat luas.

Selanjutnya, seperti yang disampaikan informan sebelumnya tentunya sejalan dengan data yang diberikan oleh informan berikut ini, MRN peserta didik ini mengatakan bahwa :

"Iya saya selalu menyalami orang tua saya saat hendak berangkat ke sekolah dan juga saat pulang dari sekolah saya juga menyalami tangan orang tua saya. Pada saat hendak sampai ke sekolah saya menyalami dan mencium tangan guru saya begitupun saat pulang dari sekolah, saya juga membantu menyelesaikan pekerjaan di rumah" (D.IV/WW/SW/MRN)

Berdasarkan data yang berikan oleh MRN tentunya memberikan jawaban yang sejalan dari informan sebelumnya. Hasil wawancara ini dapat dijelaskan bahwa sikap dan perilaku yang diperlihatkan oleh MRN merupakan hal yang sangat baik dilakukan dan tentunya akan diterima oleh masyarakat luas tentunya.

Selanjutnya, sesuai yang disampaikan oleh informan diatas itu sejalan dengan data yang diberikan oleh orang tua siswa yaitu MTI beliau menyampaikan bahwa :

"Iya anak saya kalau mau berangkat ke sekolah dia selalu menyalami orang tuanya dan begitupun juga kalau mau keluar sebentar dari rumah. Dia juga anak yang tau anak serta saat pulang dari sekolah selalu menyalami tangan dan mencium tangan orangtua dan selalu kalau pulang dari sekolah biasanya istirahat dulu lalu pada sore harinya membantu pekerjaan yang ada di rumah. (D.V/WW/OT/MTI)

Berdasarkan data yang diberikan oleh orang tua siswa tentunya bahwa anaknya memperlihatkan sikap dan perilaku informan yang sangat positif dan juga tentunya dapat diterima oleh kalangan masyarakat.

Selanjutnya, tambahan data yang diambil dari siswa yang tentunya memberikan pandangan mengenai hal ini yaitu penerapan nilai Budaya Metawe sebagai upaya pengembangan pola perilaku yang sejalan dengan data yang disampaikan oleh MT yang mengatakan sebagai berikut :

"Iya saya mengalami selalu tangan orang tua saya saat hendak berangkat kesekolah dan juga saat pulang dari sekolah saya mengalami tangan orang tua saya saat sampai di rumah serta saya juga mengalami tangan dan mencium tangan guru saya saat saya tiba di sekolah dan juga saat pulang, saya juga kadang membantu pekerjaan rumah pada saat sore hari dan juga tidur dulu baru membantu pekerjaan rumah" (D.VI/WW/SW/MT)

Berdasarkan data yang disampaikan oleh MT tentunya memiliki dasar yang sesuai dengan data yang disampaikan informan sebelumnya dan semuanya tentunya mengarah kepada segala aspek penerapan tata laksana dan aspek sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik yang tentunya merupakan hal yang positif untuk selalu dilakukan. Data yang diberikan tentunya sesuai yang disampaikan oleh orang tua siswa yaitu NHY yang memberikan pandangannya mengenai kebiasaan anaknya di rumah sebagai berikut :

Iya selama ini anak saya selalu mengalami tangan orang tuanya atau saya setiap hendak berangkat kesekolah serta pulang sekolah juga selalu mengalami. Anak saya saat kepada kami, anak saya selalu membantu membereskan pekerjaan rumah yang belum selesai tapi sepulang dari sekolah dia istirahat dulu baru sore harinya membantu pekerjaan rumah. (D.VII/WW/OT/NHY)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh orang tua siswa, bahwa anaknya memiliki sifat dan watak yang baik yang tentunya merupakan kebiasaan yang diturunkan oleh kedua orang tuanya. Dengan pola kebiasaan seperti itu maka tentunya sifat dan perilaku yang ditunjukkan

oleh peserta didik ini akan dibawa ke sekolah dan akan diterima oleh masyarakat luas.

Sikap dan watak serta perilaku yang diperlihatkan oleh beberapa informan siswa diatas tentunya merupakan sebuah hal yang positif yang tentunya akan dibawa ke sekolah dan diterapkan ke guru-guru karena guru juga dapat dikatakan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Hal ini sebuah kehormatan bagi peserta didik untuk menyalami tangan kedua orang tuanya dan tentunya ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipahami oleh kalangan peserta didik bahwa betapa pentingnya menghormati kedua orang tua dan juga guru peserta didik disekolah.

Senada dengan wawancara diatas tentunya hasil lain yang akan memperkuat kembali hasil penelitian yaitu dibagian data dokumen yang tentunya akan memberikan pandangan mengenai hal tentang perilaku dan sifat peserta didik dalam menerapkan akar Budaya Metawe yang tentunya merupakan hasil warisan orang terdahulu di Suku Mandar.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang formal yang didalamnya terdapat orang tua yaitu guru untuk memberikan pengertian ke peserta didik mulai dari dini sampai dewasa. Seorang guru juga berperan aktif dalam menjaga perilaku anak didiknya dan sangat wajib untuk dilakukan yaitu memprioritaskan pelajaran tentang akhlak baik dalam metode pembelajaran terlebih lagi dalam prakteknya. (D.1/Dokumen/SumberPenelitian Sebelumnya Ardilla 2016)

Berdasarkan data dokumentasi diatas tentunya dapat dijelaskan bahwa seorang guru tentunya mempunyai peranan yang sangat aktif dalam membentuk sebuah karakter dalam diri siswa baik sifat, watak dan juga perilaku. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa guru wajib menjaga pola perilaku

anak didiknya untuk selalu mengarah kepada hal yang sangat positif yang tentunya akan memprioritaskan terhadap akhlak dan perilaku peserta didik agar dapat diterima masyarakat luas.

b. Motivasi Akar Budaya Metawe Sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Secara umum motivasi tentunya sangat diperlukan oleh setiap insan terkhusus kepada peserta didik yang tentunya akan memberikan pengaruh terhadap pribadi seseorang tentunya kepada peserta didik. Motivasi dalam hal ini adalah motivasi melalui pengenalan akar Budaya Metawe yang tentunya didalam makna Budaya Metawe ini terdapat nilai-nilai yang tentunya dapat dijadikan oleh siswa sebagai semangat motivasi dalam mengarahi sebuah kehidupan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas tentunya memberikan sebuah pandangan tersendiri dari peserta didik melalui observasi yang akan mengarah kepada penjelasan tentang motivasi Budaya Metawe.

"Sangat jelas bahwa budaya mandar ini (Budaya Metawe) dapat memberikan suntikan motivasi yang tentunya akan berdampak kepada setiap pribadi seorang siswa disekolah untuk selalu menaati peraturan yang ada disekolah. Memotivasi siswa agar selalu melestarikan budaya-budaya Mandar".(D./Observasi/31 Juli 2019)

Berdasarkan hasil observasi diatas tentunya memberikan pandangan tersendiri terhadap dijadikannya motivasi Budaya Metawe dalam diri peserta didik. Dijelaskan bahwa sangat mendukung tentang adanya Budaya

Mandar dalam hal ini adalah Budaya Metawe yang tentunya dijadikan sebagai suntikan motivasi kepada peserta didik. Dampak lain dari dijadikannya Budaya Metawe sebagai motivasi yaitu dapat memberikan pengaruh kepada siswa tentang menaati peraturan yang ada di sekolah. Hal ini sangat diperlukan bagi peserta didik untuk selalu termotivasi untuk tidak melakukan sebuah pelanggaran dalam area sekolah. Hal seperti inilah sangat diperlukan untuk selalu menjadikan siswa sebagai masyarakat sekolah yang patuh akan peraturan yang diberlakukan oleh pihak sekolah. Hasil observasi sebelumnya tentunya sejalan dengan hasil data yang disampaikan oleh NW yang tentunya akan memperkuat hasil dalam penelitian ini.

"apakah pernah melanggar aturan yang ditetapkan oleh sekolah ?"

"Tidak pernah" alasannya karena sangat tidak baik untuk diri sendiri dan juga ada konsekuensi tersendiri. (D./WW/SW/NW)

Berdasarkan hasil data yang diberikan oleh NW tentunya dapat dijelaskan bahwa dengan adanya semangat motivasi Budaya Metawe tentunya akan mengarah kepada perilaku individu. Hal ini akan berdampak pada perilaku siswa untuk tidak melakukan suatu pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Selanjutnya, serupa dengan informan sebelumnya tentunya hal yang juga disampaikan oleh MRN sehingga memberikan pandangan tersendiri mengenai motivasi peserta didik untuk tidak melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan.

"Apakah pernah melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah" ?

"Tidak pernah, karena takut akan konsekuensinya"
(D.II/WW/SW/MRN)

Berdasarkan dengan hasil data yang diberikan oleh MRN tentunya akan memberikan sebuah penjelasan terkait masalah motivasi untuk tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dijelaskan bahwa siswa ini tidak pernah melakukan sebuah pelanggaran aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Karena dia meyakini bahwa dia sangat takut dampak atau konsekuensi yang akan berpengaruh kepada hasil belajarnya di sekolah.

Selanjutnya, dengan adanya penjelasan kedua hasil wawancara diatas tentunya akan sejalan dengan hasil wawancara yang terakhir yang tentunya memberikan pendapat tersendiri mengenai pengaruh motivasi Budaya Metawe terhadap keseharian di sekolah. MT memberikan pendapatnya mengenai pengaruh motivasi Budaya Metawe terhadap dirinya yaitu sebagai berikut :

"Apakah pernah melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah" ?

"Tidak pernah, karena saya ingin sekolah saya menjadi lebih baik dan menjadi peserta didik yang baik" (D.III/WW/SW/MT)

Berdasarkan hasil data yang diberikan oleh MT tentunya dapat dijelaskan bahwa peserta didik ini tidak pernah melakukan suatu pelanggaran mengenai aturan sekolah karena dia berhasrat bahwa dia ingin sekolahnya menjadi lebih baik dan juga ingin menjadi peserta didik yang baik. Apabila kita melihat dan mengamati hasil wawancara yang dipaparkan

oleh masing-masing informan tentunya kita melihat hasil wawancara yang sangat bervariasi artinya dari satu informan ke informan lainnya masing-masing mempunyai persepsi masing-masing. Ada yang beralasan karena takut akan konsekuensi sampai mempunyai alasan karena ingin menjadi peserta didik yang baik, tentunya dengan hasil wawancara diatas akan menjadi sebuah alasan yang kuat untuk memotivasi para peserta didik untuk tidak melakukan suatu pelanggaran yang tentunya akan memberikan dampak buruk bagi pribadinya sendiri.

"Peserta didik merupakan masa depan sebuah bangsa tentunya harus mempunyai moral dan akhlak yang sangat baik. Ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk selalu mengemili dirinya dasar pendidikan karakter" (D.I/Dokumen/Berita Harian Sulbar)

Berdasarkan hasil data dokumentasi ini tentunya dapat diambil sebuah penjelasan bahwa tentunya peserta didik ini merupakan sebuah bibit bangsa yang dimasa depannya akan menjadi pemimpin bangsa selanjutnya. Berdasarkan dengan hal itu tentunya harus dilandasi dengan sebuah moralitas dan akhlak yang baik dalam diri manusia sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat luas. Kaitannya dengan motivasi Budaya Metawe dalam diri peserta didik itu karena *Metawe* dalam maknanya yaitu sikap seseorang atau individu untuk menghormati orang lain dalam hal ini adalah menghormati orang tua yang tentunya sikap siswa saat berjalan didepan orang tua atau guru harus mempunyai etika yang sopan dan juga adab siswa harus dijaga sehingga sifat dan perilaku siswa dalam berkomunikasi dengan orang tua dan guru itu dapat bernilai positif.

Dapat diartikan bahwa dengan memahami makna serta penempatan Budaya Metawe dalam kehidupan individu terutama kepada siswa tentunya akan menunjang dan mengarahkan siswa bernikap baik dan mempunyai sifat watak yang baik. Penerapannya tentunya mengarah kepada tata krama siswa atau kelakuan siswa yang baik yang dikenal dalam istilah di Suku Mandar dikatakan sebagai *Metawe* yang tentunya ini memberikan sebuah pesan bahwa dengan motivasi ini diharapkan siswa untuk selalu mengenali dirinya dan selalu termotivasi untuk selalu mematu peraturan disekolah.

2. Bagaimana Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Budaya Metawe Terhadap Perilaku Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Malunda

a. Nilai-nilai sosial Budaya Metawe terhadap perilaku peserta didik di SMA Negeri 1 Malunda

Masalah perilaku tentunya merupakan sebuah permasalahan yang sangat luas sehingga dalam memahami sebuah masalah yang tentunya harus sesuai dengan solusi yang akan diberikan dan tentunya harus mempunyai berbagai macam cara untuk mengatasinya. Dalam penelitian ini tentunya ada solusi yang akan diberikan oleh penulis dalam menangani sebuah permasalahan yang berkaitan dengan perilaku. Salah satu solusi yang diberikan ialah melalui budaya dalam hal ini tentunya adalah nilai-nilai sosial dalam Budaya Metawe. Dalam penelitian ini, tentunya akan dibahas secara mendalam mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Budaya Metawe. Sebuah keharusan setiap siswa untuk mengetahui lebih banyak

tentang nilai-nilai Budaya Metawe itu sendiri sebagai budaya yang diwariskan para orang tua di Suku Mandar.

Konsep utama dalam pencrapan dan motivasi dari Budaya Metawe itu sendiri ialah pengaruh dari pada nilai-nilai sosial Budaya Metawe terhadap perilaku siswa di sekolah. Sehingga apapun yang menjadi syarat dan poin dalam Budaya Metawe itu sendiri tentunya siswa harus mengetahui pengaruhnya nilai-nilai sosial Budaya Metawe itu terhadap perilaku siswa agar siswa memiliki sikap serta sifat dan watak yang sesuai dengan harapan masyarakat luas terkhusus terhadap orang tua dan guru disekolah.

nya tentunya nilai-nilai sosial budaya metawe ini sangat berpengaruh terhadap diri peserta didik seperti menghormati orang tua, menghargai pendapat orang lain semua itu berpengaruh sekali terhadap perilaku siswa yang tentunya mengarah kepada sikap serta watak siswa (D.I/Observasi/31 Juli 2019).

Berdasarkan data observasi diatas tentunya dapat jelaskan bahwa pengaruh nilai-nilai sosial Budaya Metawe mempunyai peranan yang penting dalam membentuk sebuah perilaku siswa karena budaya ini merupakan budaya yang didalamnya terdapat sebuah nilai yang terkandung pesan moral yang penting dalam kehidupan individu. Seperti menghormati orang tua baik di rumah maupun di sekolah, dan tentunya menghargai pendapat orang lain. Hal ini demikian merupakan sebuah makna nilai-nilai Budaya Metawe yang tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku siswa. Sesuai dengan data observasi yang diambil, tentunya sejalan dengan data yang disampaikan oleh NW berikut ini :

"Budaya Metawe itu tunduk dan selalu dilakukan di Manukar menghargai orang tua dan berperifaldikan dan Iya saya akan menerapkannya" (D.I/WW/SW/NW)

Berdasarkan Penamparan data yang disampaikan oleh NW dapat dijelaskan bahwa dia memahami secara mendalam tentang Budaya Metawe. Secara tidak langsung informan telah mengetahui nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Budaya Metawe itu sendiri. Seperti kata *Tunduk* dan *Menghargai orang Tua* yang disampaikan oleh informan. Kata *Tunduk* dalam pandangannya yaitu suatu gerakan untuk berperilaku sopan kepada orang tua dan sebagai simbol untuk menghormati orang tua di rumah dan guru di sekolah. Artinya bahwa dengan hal seperti itu secara tidak langsung akan memberikan sebuah pengertian kepada siswa bahwa pentingnya penghormatan kepada orang tua dan juga guru di sekolah. Selanjutnya adalah kata *Menghargai Orang tua* dalam pandangan siswa ini tentunya dia berprinsip menghargai orang tua dengan cara menghormati orang tua adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap insan agar dalam kehidupannya memiliki kehidupan yang harmonis. Dengan memahami nilai-nilai Budaya Metawe tentunya siswa ini mengatakan akan menerapkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Budaya Metawe di dalam kehidupan sehari-hari siswa tersebut.

Selanjutnya, pandangan lain juga dilontarkan oleh informan berikut ini yang tentunya memiliki pandangan lain yaitu MRN dengan pendapatnya mengenai Budaya Metawe ini.

"Budaya Metawe adalah budaya yang turun temurun dari Budaya Mandar yang dilakukan ketika kita jalan dan saling menghargai sesama manusia, dan itu saya akan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari" (D.II/WW/SW/MRN)

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan oleh MRN tentunya dapat kita jelaskan bahwa Budaya Metawe itu merupakan hasil dari kebudayaan Mandar yang tentunya dilahirkan oleh para orang tua di suku Mandar yang dilakukan saat kita berjalan. Menarik dari apa yang disampaikan oleh informan ini kata yang diutarakan yaitu *"Ketika kita jalan"* artinya dengan Budaya Metawe kita mempunyai rasa hormat kepada orang tua dengan memberikan sebuah sifit sopan dengan kata *tawe'* sambil menundukkan kepala saat kita berjalan di depan orang tua kita, baik itu orang tua di rumah maupun orang tua di sekolah. Selanjutnya siswa juga menyampaikan bahwa dengan Budaya Metawe ini tentunya akan mendapatkan nilai-nilai sosial berupa nilai saling menghargai dengan cara menyalaui tangan orang tua kita dan saling menghargai sesama individu dan hal yang seperti ini menurut siswa ini akan dia terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya adapun pandangan MT tentang Budaya Metawe itu sendiri.

"Pandangan saya tentang Budaya Metawe yaitu kita sebagai manusia saling menghargai dan berpendidikan dan itu saya akan mengaplikasikan dalam kehidupan saya sehari-hari" (D.III/WW/SW/MT)

Berdasarkan data wawancara yang disampaikan oleh MT tentunya dapat dijelaskan bahwa dengan Budaya Metawe itu manusia harus saling menghargai dan juga manusia harus berpendidikan. Artinya seseorang yang mempunyai etika dan saling menghargai. Berpendidikan dalam makna

Metawe yaitu mempunyai perilaku *Sipamandar* menjaga kesopanan dan etika kepada orang lain, barulah dapat dikatakan sebagai orang yang berpendidikan. Dengan dipahaminya siswa tersebut tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Budaya Metawe tentunya siswa ini akan meneruskan nilai-nilai sosial yang dipahaminya dalam kehidupan sehari-hari siswa tersebut.

Sangat bervariasi dari berbagai hasil wawancara yang diambil dari beberapa informan. Menariknya bahwa dengan dipahaminya seluruh informan tentang Budaya Metawe tentunya semua informan mempunyai pendapat yang sama yaitu ingin mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari karena hal ini sangat penting untuk dilakukan agar peserta didik memiliki perilaku yang baik yang sesuai diharapkan oleh orang tua baik itu orang tua di rumah maupun orang tua di sekolah.

B. Pembahasan

1. Revitalisasi Akar Budaya Metawe Sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik

Suku Mandar adalah suku bangsa Indonesia yang menempati di wilayah Sulawesi Barat. Sebelumnya, Suku Mandar adalah suku yang bergabung dengan tiga etnis Suku di Sulawesi Selatan yaitu Suku Bugis, Makassar, dan Toraja dan pada akhirnya terjadi sebuah pemekaran di daerah Suku Mandar menjadi Provinsi Sulawesi Barat. Meskipun Suku Mandar membentuk Provinsi tersendiri akan tetapi, apabila kita melihat dari segi

historis Suku Mandar ini mempunyai kekerabatan atau keluarga yang serumpun dengan suku yang ada di daerah Sulawesi Selatan.

Suku Mandar tentunya memiliki banyak budaya yaitu seperti Budaya Pappasilumba lopi sandeq, Mappatamma, dan banyak lagi budaya-budaya yang lain yang tentunya dimiliki oleh orang-orang di Suku Mandar. Secara khusus dalam pembahasan ini tentunya mengarah kepada Budaya Mandar yaitu *Metawe*. Budaya ini merupakan budaya yang dilahirkan secara turun temurun oleh para leluhur di daerah Mandar. Budaya ini tentunya budaya yang mengarah kepada sebuah simbol kesopanan (sikap dan perilaku).

Penggabungan kata revitalisasi berdasarkan dari sudut pandang peneliti tentunya memiliki pandangan tersendiri yaitu revitalisasi akar Budaya *Metawe* sebagai upaya pengembangan pola perilaku peserta didik tentunya dapat diartikan bahwa dengan hal ini tentunya dapat mengembalikan pola pemikiran serta menghidupkan kembali pemikiran peserta didik bahwa pentingnya untuk mengetahui Budaya *Metawe* yang tentunya akan berdampak pada perilaku individu tentunya akan berperilaku baik kepada masyarakat dalam hal ini adalah orang tua dan guru di sekolah. Selain itu peserta didik juga dapat diberikan pengertian bahwa dengan hal ini dapat memberikan semangat dan motivasi siswa untuk senantiasa menjaga Budaya Mandar hasil warisan nenek moyang di Suku Mandar.

Pemahaman Budaya *Metawe* ini bagi peserta didik tentunya dapat dijadikan sebagai suatu pondasi awal untuk memberikan pemahaman bahwa dalam upaya pengembangan perilaku peserta didik tentunya ada hal yang

sangat urgent untuk dilakukan dan dikembangkan dalam proses pengembangan pola perilaku peserta didik. Penerapan serta pemberian motivasi melalui Budaya Metawe dapat dijadikan sebagai salah satu opsi untuk memberikan pemahaman siswa tentang pentingnya berperilaku baik dan mempunyai adab yang baik kepada orang tua dan terkhusus kepada guru di sekolah.

Kata penerapan diambil dalam penelitian ini karena penerapan mempunyai hubungan dan keterkaitan dengan kata rekonstruksi akar Budaya Metawe dengan proses penerapan. Hal ini tentu sangat penting untuk dipahami dan diimplikasikan kepada peserta didik karena rekonstruksi dalam kata lain membangun dan mengembalikan pola pemikiran peserta didik tentang pengembangan pola perilaku tentunya dengan ini diharapkan setelah peserta didik mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam akar Budaya Metawe yang tentunya dapat ia terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari baik itu di sekolah maupun pada saat di rumah.

Selanjutnya, siswa dengan hal sebelumnya motivasi juga diambil dalam penelitian ini karena dengan adanya Budaya Metawe ini sehingga peserta didik dapat memahami tentang Budaya Metawe itu sendiri, maka diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk selalu mengaplikasikan apa yang menjadi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Budaya Metawe di dalam kehidupan pribadi peserta didik. Hal ini sangat perlu dilakukan karena hal yang pertama yang akan dilihat dari individu ialah sikap serta adab yang dimiliki oleh setiap individu. Maka sejalan dengan itu tentunya dengan

alanya penerapan dan motivasi diharapkan dari peserta didik untuk selalu menerapkan serta termotivasi dirinya untuk selalu berperilaku baik sesuai yang diharapkan oleh masyarakat luas.

Kemudian sejalan dengan hal yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai penerapan serta motivasi Budaya Metawe ini tentunya ada keterkaitan dengan sebuah pola interaksi individu. Hakikat manusia dimana pun dia berada tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya. Penandaan lingkungan sosial ini tentunya dapat ditandai dengan individu-individunya yang saling melakukan pola interaksi atas dasar peranan dan status mereka yang diatur dan diikat oleh seperangkat norma dan nilai atau tataman sosial. Manusia dapat mengambil sikap terhadap alam dan masyarakat sekelilingnya dan juga manusia juga dapat bertindak sesuai dengan harapan-harapan orang lain.

Tentunya syarat utama dalam terjadinya sebuah interaksi sosial adalah harus adanya sebuah proses sosial karena interaksi juga merupakan sebuah syarat proses utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara. apabila hal ini terjadi maka yang akan terjadi selanjutnya adalah timbul perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Tentunya individu akan

mengembangkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan situasi sosial yang berbeda.

Adanya interaksi maka akan berpengaruh pula pada perkembangan tindakan yang ditimbulkan oleh perilaku individu. Berkaitan dengan hal ini tentunya mengarah kepada hasil penelitian tentang penerapan dan Motivasi akar Budaya Metawe sebagai upaya pengembangan pola perilaku peserta didik dengan hasil penelitian yang di dapat yaitu *Nilai Saling Menghargai Antar Sesama Dan Penghormatan Kepada Orang Tua*. Tentunya hasil dari penelitian ini memiliki keterhubungan dan keterkaitan dengan teori dari Max Weber dalam bukunya Nursalam Dkk (2016:69).

Pada teorinya Max Weber yaitu tentang tindakan sosial lebih tepatnya pada tindakan rasional nilai. Pada tindakan ini Max Weber menjelaskan bahwa tindakan ini memiliki sifat yaitu mendahulukan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai agamanya artinya, apabila seorang berkomunikasi dengan individu lain maka dia mendahulukan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai agamanya terlebih dahulu. contoh dari pada teori ini yaitu seorang siswa apabila dia berbicara dengan orang yang lebih tua seperti orang tuanya dan juga gurunya maka siswa ini akan memperlihatkan rasa hormat dan sikap menghargai kepada orang tua dan juga gurunya.

Berdasarkan dengan teori dan contoh diatas tentunya ada kesamaan dan keterkaitan dengan hasil penelitian yang di dapatkan. Melalui hubungan dan persamaan dengan hasil penelitian yang didapat dengan teori ini tentunya mengarah kepada pembentukan pribadi peserta didik dengan menerapkan

nilai saling menghargai antar sesama dan penghormatan kepada orang tua karena tentunya peserta didik akan memberikan dan memperlihatkan rasa hormat kepada setiap orang yang lebih tua terkhusus kepada orang tua di rumah dan orang tua di sekolah melalui suatu sikap yang diperlihatkan oleh siswa yaitu *Metawe* di depan orang tua dan juga guru di sekolah, berkomunikasi yang baik dengan odab yang baik pula serta menyalami dan juga mencium tangan orang tua baik itu orang tua di rumah ataupun guru di sekolah. artinya bahwa siswa mendahulukan nilai-nilai sosial dan juga nilai agama yang di dapatkan dengan cara menghargai antar sesama dan juga menghormati orang tua dan guru. hal ini yang membuktikan bahwa adanya kesamaan dari hasil temuan dengan teori tindakan rasional nilai karena teori tindakan rasional nilai mengatakan individu mendahulukan nilai-nilai sosial dan nilai agamanya. Dengan dipahaminya peserta didik ini terhadap *nilai saling menghargai antar sesama dan penghormatan kepada orang tua* tentunya tindakan sosial akan memberikan hasil yang baik kepada peserta didik sehingga memiliki sifat serta perilaku yang baik dan akan diterima di masyarakat luas. Pada dasarnya hasil penelitian ini yaitu *nilai saling menghargai antar sesama dan penghormatan kepada orang tua* tentunya mempunyai hubungan dengan rumusan masalah yang kedua tentunya di dasari pada pengaruh Budaya *Metawe* terhadap perilaku peserta didik. Pengaruhnya itu dibuktikan dengan beberapa hasil yang ditemukan yaitu *nilai saling menghargai antar sesama* artinya dengan hasil ini peserta didik secara langsung di pengaruhi oleh Budaya *Metawe* melalui penerapan serta motivasi

dan juga *Penghormatan Kepada Orang tua* artinya dengan hasil ini peserta didik secara langsung sudah mengetahui hal-hal yang ada dalam Budaya Metawe yakni pentingnya menghormati kepada orang yang lebih tua dalam hal ini adalah guru. Hal-hal ini tentunya membuktikan bahwa adanya pengaruh dan hubungan antara hasil penelitian yang di dapat dirumusan masalah yang pertama dengan rumusan masalah yang kedua.

2. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Budaya Metawe Terhadap Perilaku Peserta Didik

Pada dasarnya pengembangan perilaku peserta didik sangat penting untuk diketahui oleh banyak pihak. Perilaku merupakan aspek yang paling utama yang dinilai dalam diri individu. Perilaku peserta didik menjadi salah satu penilaian dari kalangan individu atau banyak orang karena individu yang di nilai pertama kali dari individu ialah dari sikap perilaku dan adab seseorang. Manusia adalah makhluk yang unik karena memiliki perbedaan dengan individu lainnya. Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial, yang membahas about sikap, baik sebagai individu maupun kelompok.

Sikap merupakan masalah yang penting karena sikap seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Seseorang dapat menduga respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap masalah atau keadaan yang akan dihadapinya kepadanya dengan cara mengetahui sikapnya. Sikap atau perilaku manusia itu tidak dapat terbentuk begitu saja akan tetapi sikap atau perilaku manusia itu terbentuk secara berangsur-angsur yang tentunya akan sejalan dengan

perkembangan kehidupannya. Sikap tentunya mempunyai peran besar sebuah sikap yang sudah terbentuk pada diri manusia turut menentukan tingkah lakunya dalam menghadapi suatu objek. Senada dengan hal itu, tentunya ada pengaruh yang akan diberikan terkait pembentukan sikap serta perilaku terhadap diri manusia dalam hal ini adalah peserta didik yang menjadi objek pengaruh tersebut dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Budaya Metawe. Tentunya dengan nilai-nilai Budaya Metawe ini diharapkan dapat membentuk perilaku atau sikap pribadi yang baik dalam diri peserta didik.

Upaya pengembangan perilaku peserta didik tentunya akan membutuhkan sebuah tindakan yang akan memberikan dampak atau pengaruh kepada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena bangsa sangat membutuhkan seorang yang mempunyai karakter baik serta seseorang yang mempunyai perilaku serta adab yang baik, sangat penting bagi bangsa untuk menciptakan generasi muda depan yang tentunya akan menjadi penerus bangsa dalam mewujudkan apa yang menjadi cita-cita bangsa.

Hal yang terkait dalam hal ini adalah nilai-nilai sosial dalam Budaya Metawe yang tentunya sebagai upaya untuk pengembangan pola perilaku peserta didik. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Budaya Metawe ini tentunya memiliki sebuah makna serta pesan moral yang tentunya dapat dijadikan sebagai motivasi dan semangat serta dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam Budaya Metawe ini.

Pada dasarnya pengaruh nilai-nilai Budaya Metawe tentunya sangat besar terhadap pola tingkah laku atau sikap yang akan ditunjukkan oleh peserta didik. Apabila kita kembali kepada sisi historis Budaya Metawe itu tentunya dihasilkan oleh para pendahulu atau orang tua pada zaman dahulu di Suku Mandar. Dalam Budaya Metawe ini para pendahulu memberikan arahan yang penting untuk diketahui oleh para penerusnya dimasa depan. Makna atau pesan yang terkandung dalam *Metawe* ini yaitu menghormati orang yang lebih tua dalam bahasa Mandarnya yaitu "*Metawe lao dilana Tamaweng*". Pesan ini tentunya sudah lama dipraktikkan pada zaman dahulu atau para pendahulu di Suku Mandar.

Sesuai dengan hal itu ada kesamaan antara teori dengan hasil penelitian yang di dapatkan yaitu *Terbentuknya Pribadi Yang Bermoral* dengan teori Max Weber dalam buku yang disusun oleh Nursulam Dkk (2016:70). Dalam buku ini dijelaskan bahwa Max Weber mengemukakan teorinya tentang tindakan sosial dalam hal ini adalah *Tindakan Tradisional* atau *Tradisional Action*. Dalam teori ini mengemukakan bahwa seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau sebuah perencanaan. Jadi, kaitannya dengan Budaya Metawe apabila kita melihat secara historis dari budaya ini tentunya berasal dari orang-orang terdahulu artinya secara tradisional sudah dilakukan di kalangan masyarakat terdahulu dan budaya ini merupakan hasil warisan orang-orang terdahulu di Suku Mandar.

Senada dengan teori diatas yang mengatakan bahwa teori ini memperlihatkan perilaku dan juga kebiasaan yang tentunya diperoleh dari nenek moyang maka ada kesamaan dan keterkaitan dari teori ini dengan terbentuknya pribadi yang bermoral. Hasil penelitian yang di dapatkan yaitu *Terbentuknya Pribadi Yang Bermoral* merupakan hasil dari kebiasaan yang sudah lama dilakukan oleh orang tua terdahulu di Suku Mandar yang tentunya di praktekkan langsung oleh peserta didik pada masa ini. Kebiasaan orang tua terdahulu yang dilakukan yaitu *Metawe diolona tau* sehingga seiring dengan perkembangan zaman sehingga sampai pada zaman modern ini siswa masih mengetahui dan mempraktekkan hal tersebut dengan *Metawe diolona tomawuweng* yang tentunya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. *Metawe diolona tomawuweng* yang dilakukan oleh peserta didik artinya pemiui di depan orang yang lebih tua dan juga berjabat tangan serta mencium tangan orang tua. Dan hal itu selalu dilakukan oleh para peserta didik baik itu di rumah maupun disekolah untuk selalu mencium tangan guru saat berada di lingkungan sekolah. Peserta didik juga menjaga sikap serta mengetahui adab apabila siswa berbicara di depan guru ataupun dengan orang tua. hal-hal inilah yang menjadikan peserta didik didalam dirinya *Terbentuknya Pribadi yang Bermoral*.

Hal yang dilakukan oleh peserta didik yaitu *Metawe diolona tomawuweng* ini sudah lama dilakukan dan sudah ada pada zaman dahulu di Suku Mandar yang dilakukan di lingkungan kerajaan (*Maragalla*) antara seorang raja dengan para pengurta kerajaan sehingga dengan perubahan

zaman maka kebiasaan ini berkembang kemasyarakat sehingga terbentuklah Budaya Metawe. Dengan seiring perkembangan zaman maka terbentuklah sebuah perkataan Mandar yang dikatakan dalam bahasa Mandar yaitu *Metawe dilana tomawiwung*. Adab ini selalu dilakukan dan menjadi suatu kehiasan dari peserta didik apabila berada disekolah maupun di rumah. Hal ini yang menjadikan siswa diberikan *sumikan semangat* dalam berperilaku baik serta mempunyai adab atau kebiasaan sehingga terbentuklah siswa yang mempunyai pribadi yang hormat.

Selain dari dipahaminya peserta didik sebagai budaya yang memberikan pesan moral tentunya peserta didik juga termotivasi untuk selalu menjaga Budaya Mandar yang merupakan budaya yang diwariskan oleh para pendahulu di Suku Mandar kepada generasi selanjutnya di Suku Mandar. Dan bukan hanya Budaya Metawe ini yang akan dijaga oleh peserta didik akan tetapi budaya-budaya yang lain yang tentunya mendapat perhatian dari peserta didik seperti Budaya Mappatamua, Budaya Papisilumba Lopi Sandeq dan banyak lagi Budaya Mandar yang tentunya harus mendapat perhatian dari peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dimasa depan. Dengan Budaya Metawe ini tentunya memberikan pesan kepada peserta didik bahwa seorang anak harusnya dan wajib untuk menghormati orang tua baik itu orang tua dirumah maupun orang tua disekolah.

Selanjutnya dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti baik dari hasil penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu *Nilai Saling Menghargai Antar Sesama Dan Penghormatan Kepada*

Orang Tua dan juga didasarkan pada rumusan masalah yang kedua yaitu *Terbentuknya Pribadi yang Bermoral* tentunya memberikan sebuah solusi terkait rumusan masalah yang ada sebelumnya. Kedua hasil temuan ini tentunya saling terhubung dengan satu sama lain dibuktikan dengan dipahaminya siswa terkait dengan Budaya Metawe yang tentunya peserta didik memahami bahwa pentingnya berbuat baik kepada sesama dan menghormati orang tua dalam hal ini adalah guru di sekolah. Hal ini berlanjut kepada hasil temuan pada rumusan masalah kedua yang tentunya dijelaskan bahwa pada hasil temuan menjadikan siswa atau peserta didik mempunyai pribadi yang bermoral. Hal ini terbukti bahwa peserta didik apabila berjalan di depan orang tua baik orang tua di rumah ataupun orang tua di sekolah tentunya selalu *Metawe diolona tomanuweng* artinya siswa memberi atau berjabat tangan dengan orang tua dan mencium tangan orang tua baik itu orang tua di rumah maupun orang tua di sekolah. Hal inilah yang menjadikan siswa mengaplikasikan nilai-nilai Budaya Metawe dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah pribadi yang bermoral sehingga kedua hasil ini terhubung satu sama lain.

Jadi, dengan adanya kedua hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti yaitu *Nilai Saling Menghargai Antar Sesama Dan Penghormatan Kepada Orang Tua* dan *Terbentuknya Pribadi yang Bermoral* tentunya tidak dapat dipisahkan karena kedua temuan ini saling terhubung karena dengan dipahaminya siswa Budaya Metawe yang di dalamnya terdapat pesan yang bermakna yaitu nilai saling menghargai antar sesama dan siswa juga di

ajarkan untuk selalu patuh kepada orang tua baik itu orang tua di rumah maupun orang tua di sekolah sehingga terbentuklah dalam diri peserta didik yaitu pribadi yang bermoral. Hal ini tentunya merupakan suatu yang penting untuk diketahui oleh peserta didik tentang menghormati orang tua dengan cara menyalamti tangan orang dan memadam tangan orang baik itu orang tua di rumah dan orang tua di sekolah.

Dengan dipahaminya peserta didik tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Budaya Metawe ini tentunya dapat berakibat kepada diterimanya peserta didik dikalangan masyarakat. Tentunya dengan kedua hasil temuan ini yaitu *Nilai Saling Menghargai Antar Sarana Dan Penghormatan Kepada Orang Tua dan Terbantuanya Pribadi yang Bermoral* dapat menjadi solusi untuk dapat membentuk sebuah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik sehingga implementasi yang di dapatkan oleh peserta didik dalam hal sikap perilaku peserta didik yang tentunya dipengaruhi oleh Budaya Metawe ini sehingga dapat diterima oleh masyarakat luas.

Selanjutnya, kedua hasil penelitian ini pula yang menjadi solusi untuk kedepannya dalam membentuk sebuah karakter dan membentuk perilaku yang baik dalam diri peserta didik dengan melalui pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam suatu Budaya dengan memberikan pemahaman tentang nilai budaya tersebut dalam hal ini adalah Budaya Metawe bagi peserta didik terkhusus yang ada di daerah Kabupaten Majene.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Malunda kabupaten majene, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya Metawe merupakan sebuah budaya yang berasal dari daerah Mandar yang dihasilkan oleh para pendahulu di suku Mandar. Dalam upaya membangun sebuah perilaku dan membentuk suatu adab perilaku peserta didik sangat penting untuk dibahas. Lewat budaya Mandar dalam hal ini adalah Budaya Metawe tentunya penulis menyandingkan antara Budaya Mandar dengan penguatan perilaku peserta didik di sekolah yang tentunya merujuk kepada revitalisasi akar Budaya Metawe sebagai upaya penguatan pola perilaku peserta didik di sekolah. kata revitalisasi sendiri yaitu mengembalikan serta menghidupkan kembali pemahaman serta pemikiran siswa untuk menyadarkan tentang betapa pentingnya Budaya Metawe itu dalam kehidupan peserta didik. Dengan adanya hal tersebut dapat memberikan sebuah suntikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Budaya Metawe itu sendiri sehingga peserta didik memiliki adab serta perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat.

2. Budaya Metawe tentunya memiliki nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan oleh peserta didik. Maka diketahui bahwa Budaya Metawe memiliki nilai-nilai sosial yang tentunya mampu diterapkan oleh peserta didik yaitu nilai saling menghargai antar sesama dan penghormatan kepada orang tua serta membentuk pribadi yang bermoral. melalui Budaya Mandar ini tentunya peserta didik dapat menampakkan tentang nilai saling menghargai dan penghormatan kepada orang tua dengan cara berjabat tangan dan mencium tangan kedua orang tua baik itu orang tua di rumah maupun orang tua di sekolah pada saat hendak berangkat ke sekolah dan juga menerapkan di lingkungan sekolah dan juga dengan Budaya Metawe ini tentunya membentuk pribadi yang bermoral sehingga dalam diri peserta didik terbentuk sebuah adab yang baik sehingga hal itu dapat menjaga adab atau tata kelakuan peserta didik saat berbicara dihadapan orang tua baik itu di rumah dan guru di sekolah.

Jadi, dengan kedua hasil temuan penelitian yang di dapatkan oleh peneliti yaitu *Nilai Saling Menghargai Antar Sesama Dan Penghormatan Kepada Orang Tua dan Terbentuknya Pribadi yang Bermoral* tentunya saling terkait dan terhubung dengan hasil temuan yang pertama dan hasil temuan yang kedua. Hal ini dibuktikan dengan hasil temuan yang pertama tentunya menjadikan peserta didik paham akan Budaya Metawe dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Budaya Metawe itu dalam kehidupan sehari-hari yaitu memahami nilai saling menghargai antar sesama dan tentunya mengarahkan siswa untuk selalu menghormati orang tua yang tentunya

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan *Metawe* yang artinya permisi di depan orang tua dan berjabat tangan mencium tangan orang tua dan guru di sekolah. sehingga hal ini diterapkan dalam kehidupan peserta didik tentunya terbentuk pribadi yang bermoral dalam diri siswa.

B. Saran

1. Saran Bagi Organisasi Pendidikan Tentang Upaya pengembangan Pola Perilaku Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian, tentunya peneliti mengharapkan bahwa untuk membentuk sebuah perilaku peserta didik tentunya juga diperlukan peranan bagi pemerhati pendidikan di tempat. Dalam hal ini adalah peranan sekolah yang tentunya harus berperan besar terhadap pengembangan pola perilaku peserta didik. Hal ini berkaitan dengan konsep pendidikan yang dianggukan oleh pemerintah Indonesia yang mengedepankan pendidikan karakter. Dengan itu diharapkan melalui Budaya *Metawe* ini tentunya peneliti memberikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya *Metawe* sebagai upaya pengembangan pola perilaku peserta didik sehingga dapat diterima dikalangan masyarakat.

2. Saran Bagi Pendidik

Berdasarkan dari refleksi hasil penelitian, tentunya untuk para pendidik untuk selalu memperhatikan sikap perilaku yang ditampakkan dari anak didik dalam hal ini adalah peserta didik. Pendidik dalam hal ini adalah guru yang tentunya harus lebih memberikan perhatian besar dalam

mengembangkan perilaku peserta didik untuk lebih baik lagi sehingga peserta didik diterima dikalangan masyarakat luas.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentunya memaksi jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus kepada pengembangan perilaku peserta didik dengan melibatkan sifat Budaya Metawe yang merupakan salah satu Budaya Mandar yang mempunyai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam budaya tersebut. Sehingga, para peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Akan tetapi, dalam penelitian yang akan datang tentunya penelitiannya dapat memperluas ke beberapa aspek terhadap pengembangan pola perilaku peserta didik dengan melibatkan seluruh aspek budaya dalam hal ini adalah Budaya Mandar yang tentunya seiring dan sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk kedepannya dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang, Syamsul. 2015. *Patologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ardilla. 2016. *Tradisi "Metawe" dalam Budaya Mandar (Studi Fenomenologi Tradisi Komunikasi Sosial di Kecamatan Lajo)*, Skripsi Tidak diterbitkan. Makassar : (UIN) Alaudin Makassar
- Al-Ghazali, I. 2000. *Mengobati Penyakit Hati Membangun Akhlak Mulia*. Cetakan pertama. Bandung: Karisma
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- BPS. (2019). *Kecamatan Malunda Dalam Angka 2019* (online). (<http://mafenekab.bps.go.id>. Diakses 17 Oktober 2019)
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamdi, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Isan, Fandi. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Jaenalain, U., & Tahir, T. (2019). Studi Religiusitas, Budaya Sunda, dan Perilaku Moral pada Masyarakat Kabupaten Bandung. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 2(1), 1-8.
- Jannah, R., & Supriatna, M. (2018). Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 54-62.
- Kuswara, Sumaryo, Wowo. 2014. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta
- Nurmalan, Dkk. 2016. *Teori Sosiologi (Klasik, Modern, Postmodern, Saintifik, Hermeneutik, kritis, Evaluatif dan Integratif*. Yogyakarta: Writing Revolution
- Notodmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notodmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Philipa, S. 2008. *Refleksi Karakter Bangsa*. Jakarta : Gramedia

Reza, I. F. (2013). Hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di Madrasah Aliyah (MA). *HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 10(2), 45-58.

Suenaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran (EGC)

Soyomukti, Nurmi. 2007. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media

Syah, Mahabbis. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet

Thalib Arifin, Ngaro. 2000. *Tata Krama Bangsa Melayu di Kabupaten Majene*. Sol-Sol: DIPN Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya

L

A

M

P

I

R

A

N



BIODATA INFORMAN

Guru

	NAMA	NAMA INISIAL DI PENELITIAN	UMUR	JENIS KELAMIN	PEKERJAAN
	Junaed Jufri	JF	27	L	GURU

Siswa

No	NAMA	NAMA INISIAL DI PENELITIAN	UMUR	JENIS KELAMIN	PEKERJAAN
	Nurul Inda	NW	16	P	Siswa
	Mariama	MRN	16	P	Siswa
	Muhammad Taslim	MT	16	L	Siswa

Orang Tua Siswa

No	Nama	NAMA INISIAL DI PENELITIAN	UMUR	JENIS KELAMIN	PEKERJAAN
1.	Masbiah	MH	39	P	Petani
2.	Martini	MHI	35	P	Petani
3.	Norhayati	NHY	41	P	LRT

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : AHMAD FAUZI

Nim : 10538329815

Judul Penelitian : REVITALISASI AKAR BUDAYA METAWE SEBAGAI
UPAYA PENGEMBANGAN POLA PERILAKU
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 MALUNDA
KABUPATEN MAJENE

1. Identitas observasi

- a. Informan yang diamati : Siswa
- b. Hari, tanggal : 29 Juli 2019
- c. Waktu : 10.30

2. Aspek yang diamati

No	Aspek yang di amati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memahami Budaya Metawe sebagai Budaya Mander	✓		
2	Siswa mengetahui nilai-nilai Budaya Metawe	✓		
3	Siswa mengamalkan Budaya Metawe	✓		
4	Siswa menerapkan Budaya Metawe dengan metawe di depan guru	✓		
5	Siswa berbicara dengan Guru dengan sifat dan adab yang baik	✓		
6	Siswa mempunyai adab yang baik kepada teman sebayanya	✓		
7	Siswa tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah	✓		
8	Siswa yang tidak memahami Budaya Metawe		✓	

9	Siswa yang berbicara tidak sopan kepada guru		✓	
10	Siswa yang selalu melakukan pelanggaran di sekolah		✓	
11	Ada hal lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam berbuat baik di sekolah		✓	

Peneliti



AHMAD FAUZI



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mewawancarai pihak sekolah yang akan jadi objek penelitian:

Identitas Responden

1. Nama : Jonaid Pariah, S.Pd
2. Umur : 27
3. Pekerjaan : Guru Matematika
4. Hari/Tanggal : 5 Agustus 2019

Guru

1. Selama bapak/ibu mengajar di sekolah apakah siswa terbiasa cium tangan kepada guru saat pulang sekolah atau selesai jam mengajar ?
2. menurut bapak/ibu, apakah yang menjadi faktor sehingga siswa (terbiasa) cium tangan saat pulang sekolah atau selesai jam mengajar ?
3. Menurut pandangan bapak/ibu apakah ada siswa yang biasa melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan ?
4. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu mengenai hal itu ?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mewawancarai siswa yang akan menjadi penelitian

Identitas Responden

1. Nama : Nurul Winda
2. Kelas : XI IPS 1
3. Tempat tanggal lahir : Pettabeang, 18 Juni 2003
4. Hari/Tanggal : 07 Agustus 2019

1. Saat adik hendak berangkat kesekolah apakah adik menyalami tangan orang tua adik?
2. Saat adik pulang sekolah, apakah adik menyalami tangan orang tua adik saat pulang sekolah?
3. Saat sampai di rumah sepulang dari sekolah, apakah adik langsung tidur atau pergi bermain bersama teman apakah adik membantu orang tua adik?
4. Apakah adik pernah menyalami guru saat hendak pulang dan masuk sekolah?
5. Apakah adik pernah melanggar peraturan sekolah yang sudah ditetapkan?
6. Apabila adik (pernah/tidak pernah) melanggar peraturan sekolah, coba berikan alasan mengapa berbuat seperti itu?
7. Menurut pendapat adik, apa yang adik ketahui tentang budaya metawe?
8. Apabila budaya metawe ini adik sudah ketahui, apakah adik akan menerapkannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mewawancarai siswa yang akan menjadi penelitian.

Identitas Responden

1. Nama : Marlana
2. Kelas : XI IPS 1
3. Tempat tanggal lahir : Petubeang, 26 Juni 2003
4. Hari/Tanggal : 08 Agustus 2019

1. Saat adik hendak berangkat ke sekolah apakah adik menyalami tangan orang tua adik?
2. Saat adik pulang sekolah, apakah adik menyalami tangan orang tua adik saat pulang sekolah?
3. Saat sampai di rumah sepulang dari sekolah, apakah adik langsung tidur atau pergi bermain bersama teman atautkah adik membantu orang tua adik?
4. Apakah adik selalu menyalami guru saat hendak pulang dari masuk sekolah?
5. Apakah adik pernah melanggar peraturan sekolah yang sudah di tetapkan?
6. Apabila adik (pernah/tidak pernah) melanggar peraturan sekolah, coba berikan alasan mengapa berbuat seperti itu?
7. Menurut pendapat adik, apa yang adik ketahui tentang budaya metawe?
8. Apabila budaya metawe ini adik sudah ketahui, apakah adik akan mencarukannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mewawancarai siswa yang akan menjadi
x penelitian

Identitas Responden

1. Nama : Muhammad Taslim
2. Kelas : XI IPS 1
3. Tempat tanggal lahir : Malunda, 03 Maret 2003
4. Hari/Tanggal : 10 Agustus 2019

1. Saat adik hendak berangkat ke sekolah apakah adik menyalami tangan orang tua adik?
2. Saat adik pulang sekolah, apakah adik menyalami tangan orang tua adik saat pulang sekolah?
3. Saat sampai di rumah sepulang dari sekolah, apakah adik langsung tidur atau pergi bermain bersama teman ataukah adik membantu orang tua adik?
4. Apakah adik selalu menyalami guru saat hendak pulang dan masuk sekolah?
5. Apakah adik pernah melanggar peraturan sekolah yang sudah di tetapkan?
6. Apabila adik (pernah/tidak pernah) melanggar peraturan sekolah, coba berikan alasan mengapa berbuat seperti itu?
7. Menurut pendapat adik, apa yang adik ketahui tentang budaya metawe?
8. Apabila budaya metawe ini adik sudah ketahui, apakah adik akan menerapkannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mewawancarai orang tua siswa yang akan jadi objek penelitian.

Identitas Responden

1. Nama : Masbiah
2. Umur : 30
3. Pekerjaan : URT
4. Hari/Tanggal : 12 Agustus 2019

- a) Apakah anak (.....) ini terbiasa beribadah puasa saat kesekolah dan juga pulang dari sekolah?
- b) Apakah anak (.....) adalah anak yang taat kepada orang tua?
- c) Pada saat pulang sekolah, apakah anak (.....) ini cenderung membantu pekerjaan yang ada di rumah?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mewawancarai orang tua siswa yang akan jadi objek penelitian

Identitas Responden

1. Nama : Martini
2. Umur : 35
3. Pekerjaan : URT
4. Hari/Tanggal : 13 Agustus 2019

- a) Apakah anak (.....) ini terbiasa berjabat tangan pada saat kesekolah dan juga pulang dari sekolah?
- b) Apakah anak (.....) adalah anak yang baik kepada orang tua?
- c) Pada saat pulang sekolah, apakah anak (.....) ini cenderung membantu pekerjaan yang ada di rumah?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mewawancarai orang tua siswa yang akan jadi objek penelitian

Identitas Responden

1. Nama : Nuchayati
2. Umur : 41
3. Pekerjaan : URT
4. Hari/Tanggal : 14 Agustus 2019

- a) Apakah anak (.....) ini terbiasa berjabat tangan pada saat kesekolah dan juga pulang dari sekolah?
- b) Apakah anak (.....) adalah anak yang taat kepada orang tua?
- c) Pada saat pulang sekolah, apakah anak (.....) ini cenderung membantu pekerjaan yang ada di rumah?

INSTRUMEN OBSERVASI

Nama Aktivitas : Observasi
 Jenis Objek : Siswa-Siswi Smp Negeri 1 Malunda
 Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2019
 Waktu : Pukul 10.30 (jam istirahat)
 Lokasi : SMA Negeri 1 Malunda

Kedua Aktivitas

No	Item Objek	Pertanyaan	Inispetasi
1.	Budaya Melewe bagi diri peserta didik.	Menurut pandangan Ibu guru bagaimana pengaruh Budaya Melewe dalam hal ini adalah Budaya Melewe terhadap diri peserta didik?	Budaya melewe itu sangat bagus untuk diperkenalkan di lingkungan siswa sebagai budaya ini merupakan budaya yang berasal dari para nenek-nenek mereka yang diwarisi sebagai suatu tradisi mereka di dalam masyarakat dan sangat baik nilai-nilai sosial yang dapat di ambil dari budaya melewe ini sendiri (dari observasi di atas tentunya dapat diinterpretasikan dengan sebuah gambaran bahwa dengan adanya Budaya Melewe tentunya akan memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap perkembangan pola perilaku peserta didik. Dalam pandangan Guru ini tentunya memberikan gambaran yang jelas bahwa dalam Budaya Melewe ada banyak nilai sosial yang dapat diambil oleh para peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Misalnya saja dalam dalam Budaya Melayu ada yang disebut sebagai *Melayu di dalam rumah* yang dalam Bahasa Melayunya menunjukkan dalam bahasa Indonesianya yaitu diartikan sebagai sikap peduli dan memberikan penghargaan apabila lewat di depan orang lain dengan cara menyalami serta mencium tangan apabila lewat di depan orang tua. Hal inilah yang diajarkan kepada selain insan peserta didik terdahulu kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Malunda untuk selalu menempatkan dalam lingkungan sekolah yaitu mencium tangan orang tua dalam hal ini adalah guru disekolah. Hal ini seperti hal yang wajib bagi peserta didik karena mengajarkan kepada peserta didik bahwa budaya pentingnya berperilaku baik kepada orang tua dan juga kepada guru disekolah.

"Sangat jelas bahwa budaya mandar ini (Budaya Melayu) dapat memberikan arahan motivasi yang tentunya akan berdampak kepada setiap perilaku seorang siswa disekolah untuk selalu mematuhi peraturan yang ada disekolah. Memotivasi siswa agar selalu melestarikan budaya-budaya Melayu"

(Dalam diskusi tentunya dapat diinterpretasikan bahwa Budaya Melayu dalam hal ini adalah Budaya Melayu tentunya akan memberikan dampak kepada perilaku peserta didik. Hasil dari dampak yang diambil oleh peserta didik yaitu tentunya kepada diri peserta didik yang akan mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan memberikan sambutan, motivasi untuk selalu mematuhi peraturan sekolah. Selain memberikan sambutan motivasi kepada peserta didik untuk selalu mematuhi peraturan yang ada disekolah tentunya

Menurut ibu guru apakah dengan Budaya Melayu ini akan memberikan dampak motivasi kepada peserta didik untuk berperilaku baik dan mematuhi adat yang baik ?

			juga akan memberikan motivasi lain yaitu peserta didik termotivasi untuk selalu menjaga dan melestarikan Budaya Mamber dan kearifan lokal yang ada di daerah Mamber.
2.	Pengaruh nilai-nilai Budaya Mamber bagi peserta didik	Mencari pandangan Ibu guru, apakah nilai-nilai Budaya Mamber ini akan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik ?	(sa tanya nilai-nilai sosial budaya mamber ini sangat berpengaruh terhadap diri peserta didik seperti mengamati orang tua, menghormati pendapat orang lain semua itu berpengaruh sekali terhadap perilaku siswa yang tentunya mereka akan jadi anak yang baik dan berbudi pekerti yang baik dan dapat di imbangkan dengan budaya yang ada di daerah Mamber. Hal ini akan memberikan pengaruh kepada peserta didik. Hasil dari pengaruh peserta didik yaitu tentunya mengamati orang tua, menghormati pendapat orang tua, Hal ini dilakukan dan diambil oleh peserta didik karena memang hal ini penting untuk diketahui oleh peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena hal ini berkaitan dengan sikap peserta didik.

	dalam lingkungan sosial pribadi sekolah atau sekolah lain sebagai guru mengajar ? Menurut pandangan Bapak, apakah ada siswa yang bisa melanggar peraturan sekolah yang ditetapkan ? Apakah yang menjadi alasan Bapak mengenai hal itu ?	perilaku agama yang karakternya sehingga itu yang menjadi faktornya. pelanggaran aturan disekolah utamanya juga anak-anak ada yang bisa ada yang tidak ada yang normal bisa saja. orang yang menjadi faktor sehingga ada beberapa siswa yang melanggar ya karena dari segi siswa itu sendiri pribadi-wali (karna kpnula, tidak menurut yang di suruhkan dan membangkakan sehingga itu menjadi alasan faktornya.	peserta didik mempraktekan hal tersebut di sekolah, alasan hal itu di utamakan oleh informan bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah suatu kebiasaan yang dilakukan dan juga peserta didik memiliki moral yang baiknya akan memberikan etika yang baik, faktor lainnya adalah ditinjau dari sisi pendidikan agama tentunya akan memberikan pengaruh dan akan menjadi faktor utama dalam membentuk peserta didik yang baik. Hal lain yang akan terjadi dalam diri peserta didik yaitu pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, informan menggunakan hal itu sering terjadi karena banyak siswa yang baik dan lain kepada peraturan dan juga ada beberapa siswa yang tidak mau kepada peraturan. Hal ini terjadi dikarenakan bahwa adanya faktor dalam

				dini peserta didik yang afiatnya meningkatkan dan kemas keajulu dalam Bahasa Mandarinya yaitu <i>Provedi-wadi</i>)
--	--	--	--	---



INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Aktivitas
Jenis Objek
Nama Informan
Hari/Tanggal
Waktu
Lokasi

: Wawancara
: Siswa SMA Negeri 1 Malanda
: Nurul Winda
: Rabu, 07 Agustus 2019
: Pukul 10.30 (jam istirahat)
: SMA Negeri 1 Malanda

No	Tema Objek	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Penerapan Akar Budaya Melawae sebagai Upaya Pengembangan Yola Berleku Peserta Didik	Saat adik berangkat ke sekolah, Apakah adik menyalami tuangan orang tua adik ?	Ya saya selalu menyalami tuangan orang tua saya saat berangkat ke sekolah.	(dari hasil wawancara diatas nantinya dapat dijelaskan bahwa peserta didik ternyata telah memahami tentang budaya Melawae itu dan juga pentingnya berpelukan baik kepada orang tua. Hal ini diterapkan dalam bentuk tata kelakuan yaitu menyalami tuangan orang tuanya dan memeluk tuangan orang tuanya. Hal merupakan wajib dipraktikkan dalam kehidupan peserta didik karena penting untuk diketahui oleh peserta tentunya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
		Saat adik pulang sekolah, Apakah adik menyalami tuangan orang tua adik saat pulang sekolah ?	Ya pulang dari sekolah saya juga selalu menyalami tuangan orang tua saya.	

		Apakah adik selalu menyulami guru saat berak pulang dan masuk sekolah ?	Dan juga menyulami guru saat pulang sekolah, begitupun pada masuk sekolah.	
2	Motivasi Akur Budaya Menaw sebagai pengembangan pola perilaku peserta didik ?	Apakah pernah melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan ? Apabila adik "tidak pernah" melanggar peraturan sekolah, coba berikan alasannya ?	"Tidak pernah" alasan nya karena sangat tidak baik untuk diri sendiri dan juga ada konsekuensi tersendiri nya.	(dari data tersebut tentunya dapat diinterpretasikan bahwa dengan adanya Budaya Menaw ini akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan yaitu dengan timbulnya motivasi kepada peserta didik untuk tidak melanggar peraturan sekolah hal ini tentunya memberikan dampak kepada perilaku peserta didik).

3.	Nilai-nilai Sosial Budaya Meawe ketahui tentang perilaku peserta didik	Menurut pendapat adik, apa yang adik ketahui tentang Budaya Meawe? Adik sudah ketahui tentang Budaya Meawe. Apakah adik akan menerapkannya?	Budaya Meawe itu sudah diajarkan di sekolah dan diajarkan di Meawe orang tua dan masyarakat "Ya juga akan menerapkannya"	(Dari data tersebut tentunya dapat diinterpretasikan bahwa peserta didik mempunyai sebuah pengertian tersendiri dari budaya Budaya Meawe itu sendiri. Informan menguliskan bahwa budaya Meawe itu sudah diajarkan. Yang artinya dia sudah kepada orang tua baik itu orang tua di rumah maupun orang tua di sekolah dalam hal ini adalah seorang guru. Tentunya hal ini akan diterapkan dalam kehidupan si peserta didik karena selain mempunyai nilai maka dia akan nilai yang sangat mahal tentunya. Budaya Meawe juga merupakan Budaya yang turun temurun diwariskan oleh nenek moyang di Suku Mandar kepada generasi selanjutnya.
----	---	---	--	---

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Aktifitas
Jenis Objek
Nama Informan
Hari/Tanggal
Waktu
Lokasi

: Wawancara
: Siswa SMA Negeri 1 Malunda
: Marlana
: Kamis, 08 Agustus 2019
: Pukul 10.30 (jam istirahat)
: SMA Negeri 1 Malunda

No	Tema Objek	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Penerapan Akar Budaya Minawe sebagai Upaya Pengembangan Perilaku Peserta Didik	Sari ada bertanya ke sekolah, Apakah ada menyihiri tuhan orang tua ada ? Sari ada pulang sekolah, Apakah ada menyihiri tuhan orang tua ada saat pulang sekolah ?	Dia ada relate menyihiri orang tua itu ada saat berada berinteraksi dengan ada pulang dari sekolah ada juga menyihiri tuhan orang tua ada. Ada ada berada rumah keluarga ada menyihiri dan memcari tuhan guru ada begitupun ada pulang dari sekolah.	(Dada wawancara melalui telepon penerapan serta motivasi Budaya Minawe tentunya dapat di interpretasikan bahwa dengan adanya Budaya Minawe ini tentunya memberikan peningkatan dan pengertan tersendiri bahwa pentingnya berbuat baik kepada sesama terkhusus kepada orang tua dan guru disekolah. Peserta didik memahami betul tentang penerapan Budaya Minawe sehingga yang dilakukan menjadi sebuah kebiasaan dari peserta didik. Dan tentunya kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik akan diterima oleh masyarakat)

2. Motivasi Anak Budaya Metawe sebagai pengembangannya pola perilaku peserta didik ?	Saat sampai dirumah pulang dari sekolah, apakah aktif langsung tidur atau pergi bermain bersama teman apakah aktif membantu orang tua ? Apakah pernah mengikuti peraturan sekolah yang telah ditetapkan ? Apabila aktif "tidak pernah" mengikuti peraturan sekolah, coba berikan alasannya ?	Waktu juga membantu menyelesaikan pekerjaan di rumah Tidak pernah karena tidak akan menghentikannya	(Data tersebut tentunya dapat diinterpretasikan bahwa dengan Budaya Metawe ini akan memberikan pengaruh kepada peserta didik pengaruh yang diberikan kepada peserta didik ini tentunya berupa stimulus motivasi kepada peserta didik untuk melakukan suatu pelanggaran yang tentunya merugikan kepada perilaku negatif yang akan dialami peserta didik selanjutnya informasi mengungkapkan alasan mengapa dia tidak pernah melakukan pelanggaran aturan yang ditetapkan oleh sekolah karena dia berpendapat bahwa dia

3.	Nilai-nilai Sosial Budaya Melawe terhadap perilaku peserta didik	Menurut pendapat anda, apa yang anda ketahui tentang Budaya Melawe? Anda sudah ketahui tentang Budaya Melawe, Apakah anda akan menerapkannya? Budaya Melawe adalah budaya yang turun temurun dari Bangsa Mataru yang diwariskan ketika kita jalan dan sedang mengitari semua rumah Ya saya akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	Anda tersebut tentunya dapat diinterpretasikan bahwa dengan adanya Budaya Melawe ini akan memberikan dampak kepada peserta didik, dampak yang diberikan berupa nilai-nilai sosial serta pengertian yang tentunya dipromosikan oleh peserta didik. Informasi mengungkapkan bahwa dia sangat memahami tentang Budaya Melawe dan semua nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Hal ini tentunya informasi akan memberikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai apa yang menjadi kandungan dalam Budaya Melawe)
----	--	---	--

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Aktifitas : Wawancara
Jenis Objek : Siswa SMA Negeri 1 Malanda
Sumber Informan : Muhammad Tashin
Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Agustus 2019
Waktu : Pukul 10.30 (jam istirahat)
Lokasi : SMA Negeri 1 Malanda

No	Tema Objek	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Penanaman Akar Budaya Melalui sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Siswa Didik	Saat adik berangkat ke sekolah. Apakah adik menyulami tangan orang tua adik saat pulang sekolah?	(Se signs: menyulami) selalu tangan orang tua saya saat berangkat berangkat ke sekolah	(Dari data wawancara diatas tentunya memberikan informasi bahwa dengan peserta didik memahami makna Budaya Melalui itu sendiri tentunya akan memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik dengan cara penanaman Budaya Melalui itu sendiri. Budaya Melalui mengajarkan kepada peserta didik untuk menyulami tangan tua melalui cara kebiasaan seperti Melalui di hadapan orang tua atau dalam pemaknaannya yaitu perintah di hadapan orang tua. Hal itu yang tentunya di dukung oleh peserta didik yaitu mengkonstruksi guru melalui cara kebiasaan dengan cara melalui Melalui guru dan menerima tangan seorang

Apakah adik selalu menyulami guru saat hendak pulang dan masuk sekolah ?

Saat sampai di rumah Sepulang dari sekolah, apakah adik langsung tidur atau pergi bermain bersama teman-teman atau adik membantu orang tua ?

Serta juga juga menyulami bangun dan menjelang bangun guru juga saat juga tiba di sekolah dan juga saat pulang

juga juga kadang membantu pekerjaan rumah pada saat sore hari dan juga tidur dulu baru membantu pekerjaan rumah

guru hal ini tentunya menjadi sebuah kebiasaan terhadap peserta didik dalam berperilaku baik kepada orang lain dalam hal ini adalah orang tua dan guru di sekolah.

2.	Motivasi Akar Budaya Melalui sebagai pengembangan pola perilaku peserta didik ?	Apakah pernah mengalami penurunan sekolah yang telah ditetapkan ? Apabila tidak "tidak pernah" tuliskan penurunan sekolah, coba berikan alasannya ?	Tidak pernah <i> karena saya ingin sekolah agar menjadi lebih baik dan menjadi peserta didik yang baik</i>	(Data wawancara diatas tentunya dapat diinterpretasikan bahwa dengan adanya Budaya Melalui tentunya menimbulkan suatu pengaruh atau dampak kepada peserta didik. Pengaruh yang diberikan oleh peserta didik ini tentunya berupa motivasi kepada peserta didik untuk tidak melakukan suatu pelanggaran. Hal ini dikarenakan karena mempunyai status alasan bahwa karena dia ingin sekolahnya menjadi lebih baik dan menjadi peserta didik yang baik pula. Tentunya ini menjadi hal yang baik kepada peserta didik untuk selalu berinteraksi kepada individu lain dalam hal ini adalah orang tua dan guru di sekolah.
3.	Nilai-nilai Sosial Budaya Melalui terhadap perilaku peserta didik	Menurut pendapat adik, apa yang adik ketahui tentang Budaya Melalui ?	<i>Pandangan saya tentang Budaya Melalui yaitu kita sebagai manusia saling menghargai dan berpendidikan</i>	(Data Wawancara diatas tentunya dapat diinterpretasikan bahwa dengan dipahaminya Budaya Melalui oleh peserta didik tentunya memberikan pandangan tersendiri bagi peserta terhadap apa sebenarnya Budaya Melalui itu. Dia memahami bahwa Melalui Melalui ini merupakan budaya yang

		Adik sudah kembali kejang Budaya Metawe, Apakah adik akan menerapkannya?	Dia saja akan mengaplikasikan dalam kehidupan saya sehari-hari	menjelaskan manusia untuk saling mengargui dan selalu berpedidikan. Setelah peserta didik mengetahui apa yang menjadi makna serta nilai-nilai sosial Budaya Metawe tentunya peserta didik akan mengaplikasikan dirinya untuk selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari).
--	--	---	---	---

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Aktor/Inas
 Jenis Objek
 Nama Informan
 Hari/Tanggal
 Waktu
 Lokasi

: Wawancara
 : Orang Tua Siswa
 : Mahasiswa
 : Senin, 12 Agustus 2019
 : Pukul 16.00
 : Lingkungan Perumahan

No	Tema Objek	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Penerapan Akor Budaya Melalui sebagai Ujara Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik	Apakah anak (.....) ini terbiasa belajar dengan dan atau dengan pada saat berangkat ke sekolah dan pulang dari sekolah ?	Iya anak juga before saat berangkat ke sekolah dan selalu membawa uang untuk dan sebagainya juga akan mau kalau sebelum dari rumah serta saat pulang dari sekolah selalu membawa uang dan membawa uang orang tua	Diperoleh dari hasil wawancara tersebut bahwa peserta didik ini mempunyai perilaku yang baik dan sejalan dengan perilaku yang dibuat di sekolah dan di rumah. Orang tuanya mengatakan bahwa anaknya selalu belajar, uang dan menaruh tangannya apabila beruang ke sekolah. Juga pada saat pulang sekolah orang tuanya juga mengukir bahwa anaknya selalu utat kepudanya dan anaknya selalu

		Pada saat pulang sekolah apakah anak (.....) ini cenderung membantu pekerjaan yang ada dirumah ?	sebelum pulang dari sekolah biasanya terdapat buku tulis pada score buahnya membantu pekerjaan yang ada dirumah.	membantu pekerjaan dirumah pada sore hari apabila dia dari pulang sekolah. hal ini tentunya merupakan hal yang penting dan merupakan hal yang baik dilakukan karena dengan ini dia diterima oleh masyarakat luas. Dalam hal ini sudah orang tua di rumah dan guru di sekolah.
--	--	---	---	--



INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Aktivitas
Jenis Objek
Nama Informan
Hari/Tanggal
Waktu
Lokasi

: Wawancara
: Orang Tua Siswa
: Martini
: Selasa, 13 Agustus 2019
: Pukul 16.00
: Lingkungan Petalihan

No	Tema Objek	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Penerapan Akar Budaya Mekong sebagai Upaya Penguatan Pola Perilaku Peserta Didik	Apakah anak (...) ini terdapat berikut tujuan dan elemen tujuan pada saat beranjak ke sekolah dan pulang dari sekolah ? Apakah anak (...) ini menyatakan anak yang tua kepada orang tua ?	"Ya anak saya menyakini saya pada saya dan beranjak ke sekolah dan juga pada saat pulang dari sekolah. dan juga menyatakan anak yang tua kepada orang tua."	Berharapan dan baik dari wawancara tentu saja dapat di interpretasikan bahwa dengan perilaku peserta didik baik itu di rumah dan di sekolah tentunya sejalan. Artinya perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik sejalan dengan apa yang ditunjukkan di sekolah, hal-hal yang ditunjukkan oleh peserta didik ini seperti menghormati orang tua menemani tujuan orang tua, menemani tujuan guru pada saat datang

		Pada awal pialang sekolah apakah anak (.....) ini cenderung membantu pekerjaan yang ada di rumah ?	anak saya selalu membantu pekerjaan rumah saya beridak pialang dari sekolah	kesekolah. Tapiunya bui ini merupakan senamu yang positif yang dilahirkan oleh peserta didik karenanya akan di terima oleh kalangan masyarakat.
--	--	--	---	---



INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Aktivitas
 dan Objek
 Nama Informan
 Hari/Tanggal
 Waktu
 Lokasi

: Wawancara
 : Orang Tua Siswa
 : Nurhayati
 : Rabu, 14 Agustus 2019
 : Pukul 16.00
 : Lingkungan Senele

No	Tema/Objek	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Penerimaan Akur Budaya Melalui sebagai Uprya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik	Apakah anak (.....) ini terdapat behavior yang dan atau hingga pada saat bernilai kesekolah dan pulang dari sekolah ?	For selama ini anak saya selalu mengikuti dengan orang tuanya dan saya selalu berakur berakur kesekolah serta pulang sekolah juga selalu mengikutinya	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang tentunya hasil wawancara yang diambil orang tuanya tentunya dapat diberikan pandangan tentang peserta didik ini. Berdasarkan hal yang di utarakan oleh orangtuanya tentunya peserta didik ini mempunyai sifat yang baik, sifat yang baik dalam hal ini adalah peserta didik ini berperilaku baik, mempunyai adat yang baik. hal ini selalu diperhatikan oleh peserta didik

		Pada saat pulang sekolah apakah anak (<i>.....</i>) ini cenderung membantu pekerjaan yang ada di rumah ?	anak saya selalu membantu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh ibu sepanjang hari sekolah dan istirahat di rumah sore harinya membantu pekerjaan rumah.	ditunainya apabila siswa ini hendak berangkat ke sekolah dia menyilang tangan orang tuanya dan meminta tangan orang tuanya. Hal lainnya ketika siswa ini menyilang pergelangan yang sanggi itu kepada orang tuanya dan senantiasanya membantu pekerjaan orang tuanya saat dia di sekolah dan istirahat di rumah pada saat sore harinya dia membantu pekerjaan rumah.
--	--	---	---	--

INSTRUMEN DOKUMEN

NAMA AKTIVITAS : Data Dokumen
JENIS DOKUMEN : Penelitian Sebelumnya
HARI/TANGGAL : 15 Agustus 2019
WAKTU : Jam istirahat

No	Tambi/Objek	Jawaban	Interpretasi
1.	Peranpan Abat Budaya/Menore sebagai Tipya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik	Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang formal yang didalamnya terdapat orang tua yaitu guru untuk memberikan pengertian ke peserta didik mulai dari dari sampai dewasa. Seorang guru juga berperan aktif dalam mengajar perilaku anak didiknya dan sangat wajib untuk diibadikan yaitu menyimpulkan pelajaran tentang Akhlak baik dalam metode pembelajaran tersebut bagi dalam prakteknya.	Berdasarkan data dokumen yang diambil tentunya mengislah kepada dokumen yang diperoleh. Dokumen yang diperoleh yaitu sebuah penelitian terdahulu yang tentunya membahas lebih lanjut tentang Budaya Melalui dan mengupas tuntas tentang pengertian abal Budaya Melalui hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa penerapan Budaya Melalui ini tentunya sangat berpengaruh kepada perilaku individu dengan sebuah fakta yang menyatakan bahwa adanya sebuah penerapan Budaya Melalui dengan cara mengaharal dan menulis di halaman umum dan hal ini tentunya merupakan suatu perilaku yang wajib di ketahui oleh setiap insan terlebih khusus kepada peserta

2.

Motivasi Abur Budaya Metawe Sebagai
Lipya Pengembangan Pola Perilaku Peserta
Didik

"Peserta didik merupakan masa
depan sebuah bangsa tentunya
harus mempunyai moral dan
akhlak yang sangat baik itu
diharapkan dapat memotivasi
peserta didik untuk selalu
mengikuti dirinya dalam
pendidikan karakter"

didik di sekolah,

Berdasarkan data dokumen yang telah di himpun
tentunya dapat di interpretasikan bahwa dengan
Budaya Metawe dan semangat Budaya Metawe
dapat memberikan santukan motivasi untuk
semuanya melakukan perbuatan yang baik dan
tertanya diharapkan dalam diri manusia atau setiap
individu terlebih khusus kepada peserta didik
terdapat moral yang tertanam dalam jiwa peserta
didik. Hal inilah yang menjadi sebuah acuan bahwa
penting setiap peserta didik untuk selalu
mengetahui pentingnya suatu pendidikan karakter

3	Nilai-nilai Sosial Budaya Melawe terhadap perilaku peserta didik	Menurut pendapat adik, apa yang adik ketahui tentang Budaya Melawe ?	Budaya Melawe itu tunduk dan taat dilakukannya di Mendar menengahi orang tua dan berpenutikan	Budaya Melawe adalah budaya yang turun temurun dari Budaya Mendar yang dikekalkan ketika kita jalan dan saling menghargai sesama manusia	Pandangan saya tentang Budaya Melawe yaitu kita sebagai manusia saling menghargai dan berpenutikan	Pada dasarnya peserta didik telah mengetahui tentang Budaya Melawe karena menurut Budaya Melawe itu pada dasarnya berasal dari para pendahulu di tanah mendar yang tentunya diwariskan langsung kepada generasi. Dengan pemberian pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Budaya Melawe ini tentunya dapat menjadi tambahan pengetahuan kepada siswa tentang nilai-nilai Budaya Melawe. Apabila kita melihat dari berbagai jawaban yang diberikan oleh peserta didik tentunya menarik karena bermacam-macam pandangan akan tetapi semuanya jawaban yang diberikan itu mengisyaratkan makna yang sama yang pada intinya bahwa Budaya Melawe itu budaya yang mengajarkan nilai adat kepekaan kepada orang tua ataupun guru kita dengan cara menghormati orang tua kita. Selanjutnya ketiga informasi tersebut seperti untuk
---	---	---	--	---	---	---



						menerapkan nilai-nilai budaya Meneke di dalam kehidupannya.
--	--	--	--	--	--	---



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Ahmad Fauzi
STAMBUK : 10538329815
JURUSAN : Pendidikan Sosiologi
PEMBIMBING : Kaharuddin, S.Pd., M.Pd.Ph.D
JUDUL SKRIPSI : Rekonstruksi Akar Budaya Metawe Sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Malunda Kabupaten Majene

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	7-10-2019	- Susunan Partipans longgar seperti data wawancara, observasi, dokumen krusial data Spangsi - ilark'i buku panduan penulisan	
2	14-10-2019	- Abstrak dari hasil penelitian di perbaiki	
3	16-10-2019	-	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NPM 575 474



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Ahmad Fauzi
STAMBUK : 10538329815
JURUSAN : Pendidikan Sosiologi
PEMBIMBING : Dr. Muhajir, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Rekonstruksi Akar Budaya Metawe Sebagai Upaya
Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA
Negeri 1 Mahonda Kabupaten Majene

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	5/10/14	perbaiki sesuai catatan	
	9/10/14	perbaiki sesuai catatan	
	16/10/14	perbaiki sesuai catatan	
	20/10/14	Ace	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Kepala Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM-575 474



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **AHMAD FAUZI**
Stambuk : **10538329815**
Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**
Dengan Judul : **Rekonstruksi Akar Budaya Metawe Sebagai Upaya
Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1
Malunda Kabupaten Majene**

Makassar, Oktober 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Pembimbing II

Dr. Muhajir, M.Pd

Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Kecwa Albi, M.Pd., Ph.D

NPM: 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
FKIP Gungah Makassar

Dr. H. Nurdin, M.Pd.

NPM: 875 474





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **AHMAD FAUZI**
Stambuk : 10538329815
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **Rekonstruksi Alar Budaya Metawe Sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Matene Kabupaten Majene**

Setelah skripsi penelitian ini diperiksa dan diteliti ulang, akhirnya telah memenuhi persyaratan untuk dinominasikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd. Ph.D

Dr. Mahdi, M.Pd

Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
FKIP-Universitas Makassar

Erwin Akh, M.Pd. Ph.D

Dr. H. Nurdin, M.Pd

NPM: 8510934

NPM: 975474



Tembrekasi Institut

880-PT



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Ahad Tanggal .. 21 .. Agustus 1440 .. H bertepatan tanggal .. 14 / .. Juni 2019 .. M bertempat di ruang .. Zain Faid kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Penerapan Akal Rasional Menurut Sebagai Upaya Pengembangan Pola Berfikir
Desain Didik di SMA Negeri 1 Makassar.

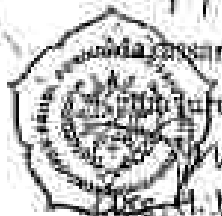
Dari Mahasiswa :

Nama : ACHMAD FADLI
Stambuk/NIM : 10530320016
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Moderator : Dr. Mulyati M.Pd
Hasil Seminar :
Alamat/Telp : Jl. FASSAL 19 Blok A No 01

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Ditetujui

Moderator : Dr. Mulyati M.Pd
Penanggung I : Dr. Muhammad Nour M.Pd
Penanggung II : St. Asnani S. S.Goe M.Pd
Penanggung III : Dr. Munirah M.Pd



M.Pd
St. Asnani S. S.Goe M.Pd
Dr. Munirah M.Pd

Makassar, 14 .. Juni 2019

Dr. H. Mulyati M.Pd

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : AHMAD FAUZI

Nim : 1013032905

Prodi : PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Judul :
Rekonstruksi Akor Budaya Malene Sebagai upaya pengembangan
Pola Perilaku Peserta Didik di Sman Negeri 1 Malene
Kabupaten Majene

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	DR. MURAJIR, M.PD.		
2	DR. MUHAMMAD NAWAR, M.PD.	Teknik Penulisan	
3	ST. ASMAENI, S.SOS. M.PD.	KAJIAN PUSTAKA	
4	DR. MUNIRAH, M.PD.	Latar Belakang	

Makassar, 19-07-2019

Ketua Prodi

Drs. Nur Rini, M.Pd.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alaudin No. 259 Makassar 90211 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.um-makassar.ac.id

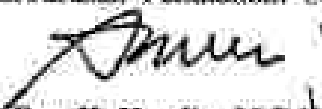
KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ahmad Fauzi
 Stambuk : 10538329815
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing : Kaharuddin, S.Pd., M.Pd. Ph.D
 Dengan Judul : Rekonstruksi Akal Budaya Metawe sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Malunda
 Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	10-5-2019	Bab 1 - Sesuai pengantar harus ada sumber referensi - Rumusan masalah sesuai dengan logika judei Bab 2 - Sesuai arahan bertanya ke Konsultan masalah selain dari masalah dan konsep - Sesuai sumber harus ada 3 - Jangan ada yg di copy & paste Bab 3. Ilusi kanker Pendahuluan	  
2	25-5-2019		
3	10-6-2019		

catatan :
 mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Proposal jika sudah konsultasi ke Dosen
 pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
 Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd
 NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 159 Makassar ☎ Fax (0411) 800 132 Makassar 90221 www.fkip-ummuhm.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ahmad Fauzi
Stanisbuk : 10538329815
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : Dr. Muhajir, M.Pd.
Dengan Judul : Rekonstruksi Akhlak Budaya Metawe sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Malunda

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	15/5/19	perbaiki judul catat	R
	20/5/19	perbaiki isi catat	R
	31/5/19	perbaiki isi catat	R
	19/6/19	Ace	R

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Proposal jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nardin, M.Pd.
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Sultan Abdulqadir No. 259 Makassar 90211 Telp (0411) 869 112 Makassar 90211 www.muhammadiyah-makassar.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Ahmad Fauzi
NIM : 10538329815
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul : Relativisasi Ajar Budaya Metawe sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Malunda

telah diperiksa dan dilihat ulang, maka proposal ini telah memenuhi persyaratan untuk
dipertahankan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ditandatangani oleh:

Pembimbing I


Kaharudin, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Pembimbing II


Dr. Mohajir, M.Pd.

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nurdin, M.Pd.
NIM. 575 474



Surat : 2534/05/C.4-VIII/VII/37/2019

Topik : 1 (satu) Rangkap Proposal

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Majene

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di-

Sulawesi Barat

16 Dzulqaduh 1440 H

19 July 2019 M

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 624/FKIP/A.4-II/VII/1440/2019 tanggal 19 Juli 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AHMAD FAUZI**

No. Stambuk : **10538 329815**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Rekonstruksi Alur Budaya Metawe Sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA 1 Malunda Kabupaten Majene"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Juli 2019 s/d 20 September 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السيد الدكتور محمد عبد الله

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP,
NBIM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 MALUNDA
Jl. Puros Majene- Mamuju Km. 85 Malunda "91453"



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :099/133.02/SMA.01/TL/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Malunda menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD FAUZI
NIM : 10538329815
Program Studi : PEND. Sosiologi
Alamat : Lingk. Malunda, Kec. Malunda, Kab. Majene

Yang tersebut namanya diatas benar telah mengadakan penelitian pada SMA Negeri 1 Malunda, Mulai Tanggal 29 Juli sampai dengan 21 Agustus 2019 dengan judul "REKONSTRUKSI AKAR BUDAYA METAHE SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN POLA PERILAKU PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 MALUNDA KABUPATEN MAJENE".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malunda, 21 Agustus 2019

A.n Kepala Sekolah
Wakasek Ur. Kurikulum

BASARUDDIN, S.Pd, M.Pd
NIP. 19771231 200604 1 060



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

*Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 101 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21153 Email : keshangpol02@gmail.com*

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 470 / 435 / VII / 2019

Dasar :

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan peraturan Menteri dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 Pedoman Penerbitan Rekomendasi/Izin Penelitian;

3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.

Memimbang :

4. Untuk Tertib administrasi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam lingkup Badan Keshang dan Politik Kabupaten Majene perlu adanya Rekomendasi Penelitian.
5. Surat Pernyataan Izin Penelitian Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 2534/C.4-VIII/VII/17/2019 tanggal 19 Juli 2019.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin Kepada :

Nama : **AHMAD FAUZI**
NIM : **10538 329815**
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Lings. Malunda Kel.Desa Malunda Kec. Malunda Kab. Majene

Untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Malunda yang dilaksanakan selama 1 (Satu) bulan, dengan Proposal berjudul :

*** REKONSTRUKSI AKAR BUDAYA METAPE SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN POLA PERILAKU PESERTA DIDIK DI SMA 1 MALUNDA KABUPATEN MAJENE ***

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menzati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
2. Setelah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan udi apabila telah diberikan nomor registrasi sah saat yang bersangkutan telah melapor selengkap-lengkapnya ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 26 Juli 2019

Kepala Badan Keshang & Politik



Untuk Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan

ditujukan/ditandatangani kepada Yth. :

Bupati Majene (Shg. Laporan);

Dan Ramil Malunda;

Kepotsek Malunda;

Ka. Dinas Pendidikan & Pemuda Olahraga;

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah;

Sdr. Ahmad Fauzi;

Arisip;

Nomor Registrasi Sah :

TERDAFTAR

14/2019



بسم الله الرحمن الرحيم

PERMOHONAN JUDUL SKRIPSI

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar
Di –
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzi
No. Stambuk : 10538329815
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Jumlah SKS yang telah lulus : 125
Indeks Prestasi Saat ini : 3,86

Dengan ini mengajukan judul skripsi untuk mendapatkan persetujuan yaitu:

Alternatif 1 : Nilai Sosial dalam Hubungan Pendidikan dan Tradisi Mappotamma (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Malunda Kabupaten Majene)

Alternatif 2 : Rekonstruksi Akal Budaya Metawe sebagai Upaya Pengembangan Pola Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Malunda

Alternatif 3 : Optimalisasi Organisasi Ekstrakurikuler terhadap Pendidikan Peserta didik di SMA Negeri 1 Malunda

Makassar, 11 Februari 2019
Yang Memohon

Alternatif Dosen Pembimbing:

Alternatif 1:

1. Khurruddin, S.pd. M.pd. Ph.D. *u*

2.

Alternatif 2:

1. DR. Muhajir, M.Pd. *u*

2.

Ahmad Fauzi
NIM 10538329815

DOKUMENTASI

1. BERSAMA WAKASEK KURIKULUM



2. WAWANCARA DENGAN INFORMAN JF



3. WAWANCARA DENGAN INFORMAN NW



4. WAWANCARA DENGAN INFORMAN MRN



5. WAWANCARA DENGAN INFORMAN MT



6. WAWANCARA DENGAN INFORMAN MH



7. WAWANCARA DENGAN INFORMAN MTI



8. WAWANCARA DENGAN INFORMAN NHIY



9. HASIL YANG DI DAPAT DALAM PENELITIAN



10. HASIL YANG DI DAPAT DALAM PENELITIAN



RIWAYAT HIDUP



Ahmad Fauzi. Lahir pada tanggal 21 November 1997, di Malinda Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Penulis merupakan Anak terakhir dari lima bersaudara, dari pasangan Almh.Hj. Marima dan Almh. Muhammad Anas. Penulis pertama kali masuk pendidikan Formal di SDN 9 Inpetas Siesende Kecamatan Malinda pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan Formal ke SMP Negeri 1 Malinda dan tamat pada tahun 2012, setelah tamat di SMP penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Malinda dan tamat pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Formal selanjutnya ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sosiologi melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).